



**ANALISIS WACANA KRITIS PADA LIRIK LAGU  
TOHOSHINKI: WASURENAIDE DAN KISS THE BABY SKY**

「忘れないで」と「Kiss The Baby Sky」という東方神起の歌の歌詞に  
おける批判的談話分析

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Fitri Astuti

NIM 13050112130045

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA LIRIK LAGU  
TOHOSHINKI: *WASURENAIDE* DAN *KISS THE BABY SKY***

「忘れないで」と「Kiss The Baby Sky」という東方神起の歌の歌詞に  
おける批判的談話分析

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Fitri Astuti

NIM 13050112130045

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Maret 2017

Penulis

Fitri Astuti

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. M. Suryadi, M.Hum  
NIP. 196407261989031001

Dosen Pembimbing II



Mangrani Patria Ratna, S.S., M.Hum  
NIK. 19860909012015012028

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-I Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 8 Maret 2017.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. M. Suryadi, M.Hum  
NIP. 196407261989031001

Anggota I

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum  
NIK. 19860909012015012028

Anggota II

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum  
NIP. 197603042014042001

Anggota III

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum  
NIP. 197403012000122001

Semarang, Maret 2017

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum  
NIP. 195903071986031002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

あなたは一人じゃない！頑張って前方に進め！

-Fitri Astuti-

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

-QS Al-Baqarah: 216-

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

-QS Al-Baqarah: 286-

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

-QS Al-Insyirah: 5-6-

*Always Keep The Faith*

-TVXQ-

*Believe in yourself, even if you feel like turning back at times. Don't run away.  
Little by little you will get closer to achieving your dreams.*

-Yunho of TVXQ-

*Just like in Whalien 52, I was a lonely whale, but I didn't realize you guys are the wide sea that hugged me when I'm breathing and swimming. Catch my hertz and willingly listen, guys.*

-Rap Monster of BTS-

努力は決して裏切らない

-Yuuki Tetsuya of ダイヤの A-

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*kedua orang tuaku: Sri Mastuti dan Sunyoto*

*yang telah melimpahkan kasih sayang dan selalu memberikan semangat*

*Terima kasih*

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang. Segala rintangan dan hambatan selama penulisan skripsi ini dapat dilalui oleh penulis berkat dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. M. Suryadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, waktu, dukungan yang telah Bapak curahkan kepada saya selama penulisan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini dengan baik tidak lepas berkat bantuan Bapak. Semua kebaikan Bapak tidak akan saya lupakan.
4. Ibu Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan, dukungan yang telah *Sensei*

curahkan kepada saya selama penulisan skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini dengan baik tidak lepas berkat bantuan *Sensei*. Semua kebaikan *Sensei* tidak akan saya lupakan.

5. Ibu S.I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan dukungan yang telah *Sensei* berikan kepada saya selama ini. Semua kebaikan *Sensei* tidak akan saya lupakan.
6. Seluruh Dosen dan staf Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Kedua orang tua saya, Sunyoto dan Sri Mastuti yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dukungan dan doa yang tak henti-hentinya dilantunkan tanpa lelah, mengiringi setiap langkah yang saya tapaki dalam hidup ini. Kasih kalian tak akan tergantikan sepanjang masa. Serta kakak tersayang, Sigid Budi Kristanto sekeluarga. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan kalian.
8. Keluarga kedua teman-teman fandom Cassiopeia, tempat berbagi keluh kesah terutama Shara Jo *eonnie* dan Avinda yang tak henti-hentinya mendorong punggung dan membantu saya bangkit kembali. Serta teman-teman K-pop *lover*, *role play*, terutama Ade PND, dan Ilham. Terima kasih kalian telah mewarnai dan menjadi bagian dari hidup saya.



9. Kaneko Yoshihiro *Sensei* dan alm. Tante Herawati yang selalu berbagi ilmu, pengalaman dan memberikan dukungan kepada saya disetiap kesempatan. Serta Mas Kentaro dengan segala keabsurdannya sejak SMA yang menghibur saya, dan juga bantuan yang diberikannya selama ini. Kebajikan kalian tidak akan saya lupakan seumur hidup.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Sastra Jepang 2012, terima kasih atas kenangan, kebersamaan, suka dan duka yang kita lewati bersama selama ini. Terutama Yoko, Arista, Esa, Memey, Nikmah dan seluruh teman-teman B クラス 1 学期 yang telah melukis banyak kenangan bersama-sama. *Keep solid guys!*
11. *Oniichan*, Prasetya Aditama yang selalu saya repotkan. Terima kasih atas kebaikan, bantuan dan canda tawa yang kita lalui bersama selama ini.
12. Sahabat sekaligus kakak perempuan terbaik. Yuki Kobori dan Yoko Jinnai, terima kasih atas bantuan, dukungan, ilmu, pengalaman yang kalian berikan kepada saya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung. 出会えてよかった。Semoga suatu saat kita dapat bertemu kembali.
13. Orang-orang tersayang yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri. Manon Drijver, Nguyen Le My Huyen, dan Wang Lu / Lucy yang telah memberikan saya pengalaman baru menjadi *host family* kalian selama di Indonesia serta dukungan kepada saya meskipun dalam keterbatasan

bahasa. Semua kebaikan kalian tidak akan saya lupakan seumur hidup.  
Semoga suatu saat kita dapat bertemu kembali.

14. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Maret 2017

Penulis

Fitri Astuti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Metode Penyediaan Data .....	7
1.5.2 Metode Analisis Data.....	7
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Wacana.....	12
2.2.2 Jenis-jenis Wacana.....	13
2.2.3 Analisis Wacana Kritis .....	15
2.2.3.1 Teks .....	18
2.2.3.1.1 Struktur Makro.....	19
2.2.3.1.2 Superstruktur.....	20
2.2.3.1.3 Struktur Mikro .....	23
2.2.3.2 Kognisi Sosial.....	34
2.2.3.3 Konteks Sosial .....	35
2.2.4 Profil .....	36
2.2.4.1 Profil Avex .....	37
2.2.4.2 Profil Tohoshinki.....	38
2.2.4.3 Profil Kim Jae Joong .....	41
2.2.4.4 Profil Park Yoochun .....	42

## **BAB III ANALISIS TEKS, KOGNISI SOSIAL, KONTEKS SOSIAL PADA LIRIK LAGU TOHOSHINKI: WASURENAIDE DAN KISS THE BABY SKY**

3.1 Analisis Teks.....	45
3.1.1 Struktur Makro.....	45
3.1.1.1 Lirik Lagu <i>Wasurenaide</i> .....	46
3.1.1.2 Lirik Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	50
3.1.2 Superstruktur.....	54
3.1.2.1 Lirik Lagu <i>Wasurenaide</i> .....	55
3.1.2.2 Lirik Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	60

3.1.3 Struktur Mikro .....	64
3.1.3.1 Sintaksis.....	65
3.1.3.1.1 Lirik Lagu <i>Wasurenaide</i> .....	65
3.1.3.1.2 Lirik Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	72
3.1.3.2 Semantik .....	79
3.1.3.2.1 Lirik Lagu <i>Wasurenaide</i> .....	79
3.1.3.2.2 Lirik Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	84
3.1.3.3 Stilistik.....	90
3.1.3.3.1 Lirik Lagu <i>Wasurenaide</i> .....	90
3.1.3.3.2 Lirik Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	91
3.2 Kognisi Sosial .....	93
3.2.1 Kognisi Sosial pada Lagu <i>Wasurenaide</i> Ciptaan Kim Jae Joong .....	93
3.2.2 Kognisi Sosial pada Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> Ciptaan Park Yoochun ..	95
3.3 Konteks Sosial.....	96
3.3.1 Konteks Sosial dari Lagu <i>Wasurenaide</i> Ciptaan Kim Jae Joong.....	97
3.3.2 Konteks Sosial dari Lagu <i>Kiss The Baby Sky</i> Ciptaan Park Yoochun ...	98
3.4 Temuan Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: <i>Wasurenaide</i> dan <i>Kiss The Baby Sky</i> .....	99
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Simpulan .....	101
4.2 Saran.....	102
要旨 .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN</b> .....	110
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Analisis van Dijk .....	18
Tabel 2.2 Struktur Wacana van Dijk.....	19
Tabel 2.3 Contoh Latar .....	24
Tabel 2.4 Contoh Detil .....	25
Tabel 2.5 Contoh Maksud .....	27

## INTISARI

Astuti, Fitri. 2017. “Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*”. Skripsi, Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Dosen pembimbing I Dr. M. Suryadi, M.Hum. Dosen pembimbing II Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum.

Musik merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh musisi untuk memperkenalkan budaya suatu negara ke masyarakat internasional. Setiap musisi membuat lagu dengan berbagai tema disesuaikan dengan kepentingan mereka dan lagu tersebut menunjukkan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada pendengarnya. Selain pesan yang ingin disampaikan, ideologi dan pemikiran mereka turut tercermin dari lagu buatan mereka. Ideologi dan pemikiran tersebutlah yang menjadi penyeimbang antara pesan yang ingin disampaikan dalam lagu dengan konteks sosial dimana lagu tersebut berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis teks pada lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*. Lalu, mengetahui kognisi sosial pada lagu *Wasurenaide* yang diciptakan oleh Kim Jae Joong dan lagu *Kiss The Baby Sky* yang diciptakan oleh Park Yoochun, serta konteks sosial dimana lagu tersebut berkembang. Teks (syair), kognisi sosial dan konteks sosial tersebut dianalisis menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata yang digunakan dalam lirik lagu *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky* bersifat kohesif dan koheren sehingga mendukung makna umum dari lagu tersebut. Kognisi sosial pada lagu-lagu tersebut berkolerasi dengan konteks sosial saat ini.

Kata kunci: Analisis wacana kritis van Dijk; Lirik lagu; Tohoshinki; DBSK; TVXQ; Kim Jae Joong; Park Yoochun

## ABSTRACT

*Astuti, Fitri. 2017. "Critical Discourse Analysis on Tohoshinki's Song Lyric: Wasurenaide and Kiss The Baby Sky". Thesis, Department of Japanese Studies Faculty of Humanities Diponegoro University. The first advisor Dr. M. Suryadi, M.Hum. Second advisor Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.*

*Music is one of tool used by musicians to introduce the culture of a country to the international society. Every musician make songs with various themes that appropriate to their interests and show the messages that they want to convey to the audience. Besides the messages, their ideologies and thoughts are reflected on their song. They are offsets the message which they want to convey in the song with social context in which the song develops.*

*This research is aimed to find out the text analysis, the social cognition, the social context of Tohoshinki's song titled Wasurenaide by Kim Jae Joong and Kiss The Baby Sky by Park Yoochun. Text (lyrics), social cognition and social context are analyzed using discourse analysis model Teun A. van Dijk.*

*Based on the analysis was performed, it can be concluded that the choice of words used in Wasurenaide and Kiss The Baby Sky songs were cohesive and coherent, so that they support the general meaning of the songs. Social cognition in these songs correlated with the current social context.*

*Keywords: Critical Discourse Analysis van Dijk; Lyrics; Tohoshinki; DBSK; TVXQ; Kim Jae Joong; Park Yoochun*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sudah kodratnya manusia diciptakan oleh Tuhan untuk saling berinteraksi, tolong-menolong dan hubungan timbal-balik lainnya di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibutuhkan bahasa sebagai alat interaksi dan alat komunikasi. Tidak sebatas hanya sebagai alat interaksi maupun alat komunikasi saja, tetapi bahasa juga memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan pikiran.

Salah satu wujud penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan pikiran tersebut adalah melalui musik. Susunan nada dalam musik disertai dengan lirik yang mendukung agar terciptanya sebuah musik yang indah. Menurut KBBI (2008: 835), lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk wacana. Jika ditinjau berdasarkan jumlah penuturnya, lirik lagu merupakan wacana monolog yaitu wacana yang dituturkan oleh satu orang, tidak melibatkan suatu bentuk tutur percakapan atau pembicaraan dua pihak yang berkepentingan. Seorang komposer atau penyair menuangkan daya kreatifitasnya melalui pemilihan dan penyusunan kata-kata yang tepat.

Tidak hanya peran komposer yang mendukung terciptanya sebuah musik atau lagu yang indah, tetapi penyanyi beserta instrumen yang mengiringinya turut mendukung. Seorang penyanyi harus mampu membawakan lagu dengan nada dan intonasi yang tepat. Selain itu ia harus menghayati dan menjiwai lagu tersebut. Memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lagu sehingga dapat membawakannya dengan baik.

Musik merupakan salah satu budaya yang berkembang di berbagai negara dan mengalami globalisasi dalam perkembangannya. Dalam industri musik, Jepang merupakan salah satu negara dengan pasar musik terbesar di dunia dan kemungkinan menjadi pasar musik paling mahal sedunia juga. Pasar musik Jepang tidak mudah ditembus masuk dan dilakukan kerja sama karena sulitnya mendapatkan hak cipta di negara matahari terbit tersebut. Tidak heran banyak artis dari luar Jepang berlomba-lomba ingin merambah dan menaklukkan pasar musik di Jepang.

BoA adalah salah satu artis yang berasal dari Korea dan berhasil menembus pasar musik Jepang serta digemari di banyak negara. Bahkan BoA pernah ditunjuk untuk mengisi beberapa *soundtrack anime*. Di bawah naungan *agency entertainment* yang sama seperti BoA, artis Korea lain yang turut mengikuti kesuksesannya merambah pasar musik Jepang adalah DBSK (Dong Bang Shin Ki). Salah satu boyband bentukan manajemen S. M. *Entertainment* tersebut memiliki nama yang berbeda di berbagai negara dan mereka dikenal dengan nama Tohoshinki (東方神起) atau secara singkatnya THSK di Jepang.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk wacana. Menurut Tarigan (2009: 26), wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana dapat berupa karangan atau laporan utuh seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Karangan atau laporan tidak semata-mata dibuat tanpa pertimbangan begitu saja dan tentunya seorang penulis memiliki tujuan yang melatarbelakangi pembuatannya. Selain itu seorang penulis menggunakan suatu strategi untuk menonjolkan bagian-bagian tertentu dalam karangannya agar menarik perhatian pembaca. Salah satu cara yang dilakukan oleh penulis untuk menonjolkan bagian-bagian tersebut yaitu memunculkan kode-kode yang berkaitan dengan hal yang hendak ditonjolkan.

Hal pertama yang ditonjolkan pada sebuah karangan ialah tema yang diusung. Tema tersebut dapat diamati setelah membaca teks secara keseluruhan. Tanpa disadari orang-orang terbiasa menafsirkan sebuah tema hanya dengan menarik kesimpulan secara umum, namun sebenarnya seorang penulis telah menyelipkan kode-kode yang merujuk pada tema itu sendiri. Seperti pada salah satu lagu Tohoshinki yang berjudul *Doushite Kimi wo Suki ni Natteshimattan darou?* (Mengapa Aku Menjadi Suka Padamu?) berikut ini, penulis atau penyair lagu menempatkan kode-kode yang berkaitan dengan tema umum di beberapa titik pada lirik lagu yang dibuatnya.

どうして・・・君に何も伝えられなかったんだろう？  
 毎日毎晩募ってく思い  
 あふれ出す言葉、わかってたのに(もう届かない)

(*Doushite Kimi wo Suki ni Natteshimattandarou?* - Tohoshinki)

*Doushite... kimi ni nani mo tsutaerarenakattan darou?*

*Mainichi maiban tsunotteku omoi*

*Afuredasu kotoba, wakatteta no ni (mou todokanai)*

‘Mengapa... (aku) tidak bisa menyampaikan apapun padamu?’

‘Perasaan yang bertambah setiap hari setiap malam’

‘Meskipun mengerti kata-kata yang meluap (sudah tidak sampai)’

Lagu yang dibawakan oleh Tohoshinki ini secara keseluruhan memiliki tema penyesalan. Pada bait di atas dideskripsikan penyesalan seseorang yang tidak dapat menyampaikan apapun pada sosok kamu. Orang tersebut mengerti bahwa begitu banyak kata-kata yang ingin ia sampaikan namun akhirnya tidak tersampaikan. Penulis menyisipkan kode-kode berupa penggunaan kalimat: *nani mo tsutaerarenakattan* (tidak bisa menyampaikan apapun padamu) dan *mou todokanai* (sudah tak sampai) pada bait tersebut. Kode-kode tersebut memiliki keterkaitan dengan tema penyesalan. Salah satu keyakinan yang dapat menyebabkan perasaan menyesal muncul adalah keberhasilan. Orang-orang perfeksionis yang identik dengan keberhasilan dalam setiap hal yang dilakukan akan merasa menyesal di akhir bila yang dilakukannya gagal tercapai. Seperti pada kalimat: *nani mo tsutaerarenakattan* (tidak bisa menyampaikan apapun padamu) tampak kegagalan dalam menyampaikan suatu hal, implikasinya seharusnya ia berhasil menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Kalimat: *mou todokanai* (sudah tak sampai) pun demikian, pada kalimat tersebut ditunjukkan bahwa kata-

kata yang ingin disampaikan sudah tidak sampai. Implikasinya seharusnya kata-kata yang ingin disampaikan dapat tersampaikan pada sosok kamu.

Sebuah wacana tidak dipandang dan dipahami hanya sebagai studi bahasa semata tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud di sini yaitu suatu bahasa dipakai untuk tujuan tertentu. Sebuah wacana dipandang memiliki latar belakang dalam proses produksinya serta tujuan yang ingin dicapai. Wacana tersebut berkembang dalam masyarakat dan merepresentasikan isu-isu yang terjadi dalam lingkup sosial. Karena itulah melalui analisis wacana kritis akan dibongkar hal-hal kebahasaan dan di luar kebahasaan dalam sebuah wacana.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis wacana pada dua lirik lagu Tohoshinki di album *The Secret Code*. Penulis hanya memfokuskan subjek penelitiannya pada lagu-lagu dalam album tersebut yang diciptakan oleh anggota Tohoshinki sendiri yaitu *Wasurenaide* ciptaan Kim Jae Joong dan *Kiss The Baby Sky* ciptaan Park Yoochun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis teks pada lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*?
2. Bagaimana kognisi sosial pada lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*?
3. Bagaimana konteks sosial dari lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis teks pada lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.
2. Mengetahui kognisi sosial pada lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.
3. Mengetahui konteks sosial dari lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu analisis wacana kritis dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk. Masalah yang dikaji berupa analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosialnya. Penulis membatasi objek yang dikaji berupa dua lagu Tohoshinki pada album *The Secret Code* yang diciptakan oleh anggota Tohoshinki sendiri yaitu *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

### 1.5.1 Metode Penyediaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Sumber data untuk penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu lirik-lirik lagu pada album *The Secret Code* yang penulis dapat dari booklet CD dan mengunduh dari internet. Dari 14 lagu dalam album *The Secret Code* penulis memilah, memilih dan memfokuskan data pada lirik-lirik lagu berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*. Data sekunder pada penelitian ini berupa data-data yang penulis dapat untuk menunjang penelitian ini, baik yang berasal dari buku referensi, jurnal, majalah, maupun data yang di unduh dari internet.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Mahsun (2007: 118) mengemukakan metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Sedangkan metode padan ekstralingual merupakan metode analisis yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007:120).

Secara umum, fokus analisis data pada penelitian ini adalah analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Untuk menganalisis teks penulis menguraikan teks pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro

menyangkut tema yang hendak dikatakan. Superstruktur menyangkut bagaimana suatu pendapat disusun dan dirangkai. Struktur mikro menyangkut arti pendapat yang ingin disampaikan, bagaimana pendapat disampaikan, pilihan kata yang dipakai dan dengan cara apa pendapat disampaikan. Kemudian kognisi sosial dan konteks sosial dianalisis melalui studi pustaka dan penelusuran sejarah.

### **1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Kesuma (2007: 73) menyatakan penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menambah dan memperkaya wawasan dalam bidang linguistik khususnya tentang analisis wacana kritis.

Disisi lain secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa suatu teks seperti lirik lagu tidak hanya sebatas dapat dinikmati saja namun dalam teks lagu juga mampu memberikan gambaran dari kepentingan si pencipta lagu yang ditinjau melalui aspek linguistik.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun atas empat bab dan diawali dengan pendahuluan pada bab I. Bab ini terbagi dalam enam subbab, yaitu latar belakang dan permasalahan, tujuan



penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

Pada bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka dianjurkan berupa tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang mutakhir dan relevan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan di dalam kerangka teori atau yang bisa juga disebut sebagai landasan teori memaparkan konsep-konsep dasar sehubungan dengan objek penelitian.

Pada bab III berisi pemaparan hasil dan pembahasan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di bab II.

Pada bab yang terakhir yaitu bab IV sebagai penutup berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penganalisisan data serta saran penulis terkait dengan penelitiannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu pemilihan prosedur penelitian yang dilakukan, membandingkannya dengan penelitian sebelumnya dan menghindari duplikasi. Pada penelitian ini penulis membahas analisis wacana kritis pada lagu. Penelitian mengenai analisis wacana kritis telah banyak dilakukan sebelumnya baik dengan objek media tulis maupun lisan.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Miftahun Nikmah dalam skripsinya yang berjudul “Pilpres 2014 pada Rubrik “Tajuk Rencana” di Surat Kabar Suara Merdeka” (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks yang terbentuk serta kognisi sosial dan konteks sosial yang mendasari kemunculan teks terkait pilpres 2014 dalam wacana tajuk rencana di surat kabar suara merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema pelaksanaan pilpres 2014 masih belum berkualitas yang mana masih diliputi banyak kecurangan, kampanye hitam, dan pelanggaran yang tidak menaati asas pemilu damai, jujur, dan adil. Motif kemunculan teks tajuk rencana di surat kabar suara merdeka yang membahas tentang pilpres 2014 diproduksi media dalam kognisi kecewa terhadap rakyat. Dari kognisi sosial tersebut terjawab juga konteks sosial yang berlangsung dalam masyarakat yaitu wacana tentang pilpres 2014 yang berkembang di masyarakat masih jauh dari perwujudan pemilu berkualitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prameswari Mahendrati dalam skripsinya yang berjudul “Wacana Humor *Stand-up Comedy*: Kajian Analisis Wacana Kritis” (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur teks dalam kumpulan wacana humor SUC, kognisi sosial yang tampak dalam teks monolog yang dibawakan oleh para comic dalam wacana humor SUC serta konteks sosial yang berkembang dan diproduksi dalam masyarakat lewat wacana humor SUC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di beberapa bagian teks SUC memiliki struktur yang bersifat heterogen terutama pada bagian topik dan skema serta bersifat homogen dari segi bahasa yang digunakan. Selain itu dalam SUC terdapat hubungan antara latar belakang kehidupan *comic*, baik dari segi masa lalunya maupun kepentingan kelompoknya terhadap topik dalam wacana *Stand-Up Comedy* yang dibawakan.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik lagu yang dinyanyikan oleh Tohoshinki dan ditulis oleh kedua anggotanya, yaitu Kim Jae Joong dan Park Yoochun. Se jauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan penulis belum ada analisis wacana kritis yang menggunakan lagu berbahasa Jepang sebagai objeknya. Pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis teks pada lagu berjudul *Wasurenaide* (忘れないで) dan *Kiss The Baby Sky*. Lagu berjudul *Wasurenaide* (忘れないで) ditulis oleh Kim Jae Joong dan *Kiss The Baby Sky* oleh Park Yoochun. Selain itu penulis juga akan menganalisis kognisi sosial kedua orang tersebut dan konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat dengan menggunakan referensi dan sumber-sumber yang menunjang penelitian ini.

## 2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, berikut ini kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.2.1 Wacana

Eriyanto (2011: 1) menyatakan kata wacana merupakan salah satu kata yang banyak disebut saat ini, namun seperti umumnya banyak kata, semakin sering disebut dan dipakai kadang bukan semakin jelas tetapi semakin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat dan ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Luasnya makna ini dikarenakan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang dipakai dalam banyak ilmu dengan berbagai pengertian. Dalam pengertian linguistik, wacana merupakan unit bahasa yang lebih besar dari kalimat.

Menurut Tarigan (2009: 26), wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Wacana menurut Fujio Minami (dalam Hinata, 1988: 1) yaitu:

「いくつかの文(一つの文だけでもかまわない)が常識的に見た場合、なんらかのひとまとまりの言語表現となっているもの」と定義しい、さらに「話しことば、書きことばの別は問わない」とした。

*Ikutsuka no bun (hitotsu no bun dake demo kamawanai) ga joushikiteki ni mita baai, nanraka no hitomatomari no gengohyougen to natteiru mono to teigishi, sarani "hanashi kotoba, kaki kotoba no betsu wa towanai" to shita.*

‘Beberapa kalimat (satu pun tidak apa-apa) jika dilihat secara umum akan membentuk beberapa satuan ungkapan linguistik, juga tidak mempersoalkan lisan atau tulis.’

Van Dijk (1988: 24) menyatakan analisis wacana adalah sebuah konsep yang ambigu. Analisis wacana digunakan untuk menunjukkan sebuah disiplin ilmu yang baru, salah satunya mempelajari teks dan pembicaraan atau penggunaan bahasa dari semua perspektif yang memungkinkan. Selain itu analisis wacana menunjuk pada pendekatan metode dan teoritis terhadap bahasa dan penggunaan bahasa. Pada pengertian tersebut dapat juga didefinisikan sebagai analisis objek, wacana, teks, pesan, pembicaraan, dialog, atau percakapan. Secara umum, linguistik terutama tata bahasa biasanya hanya terfokus pada struktur kalimat abstrak dan mempertimbangkan wacana sebagai sebuah aspek dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya.

### **2.2.2 Jenis-jenis Wacana**

Sumarlam (2009: 17) mengklasifikasikan wacana menjadi dua macam berdasarkan sifat atau jenis pemakaiannya, yaitu:

- a. Wacana monolog (monologue discourse) artinya wacana yang disampaikan oleh seorang diri tanpa melibatkan orang lain ikut berpartisipasi secara langsung. Wacana ini sifatnya searah dan termasuk komunikasi tidak interaktif. Contoh jenis wacana ini ialah orasi ilmiah, penyampaian visi dan misi, khotbah, dan sebagainya.
- b. Wacana dialog (dialogue discourse) yaitu wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wacana dialog ini

bersifat dua arah, dan masing-masing partisipan secara aktif ikut berperan di dalam komunikasi tersebut sehingga disebut komunikasi interaktif. Contoh jenis wacana ini ialah pemakaian bahasa dalam peristiwa diskusi, seminar, musyawarah, dan kampanye dialogis.

Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Wacana prosa, yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa (Jawa: gancaran). Wacana berbentuk prosa ini dapat berupa wacana tulis atau lisan. Contoh wacana prosa tulis misalnya cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), novel, artikel, dan undang-undang. Sedangkan contoh wacana prosa lisan misalnya pidato, khotbah, dan kuliah.
- b. Wacana puisi, yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi (Jawa: geguritan). Wacana puisi dapat berupa wacana tulis atau lisan. Puisi dan syair adalah contoh jenis wacana puisi tulis, sedangkan puitisasi atau puisi yang dideklamasikan dan lagu-lagu merupakan contoh jenis wacana puisi lisan.
- c. Wacana drama, yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dialog, baik berupa wacana tulis maupun wacana lisan. Bentuk wacana drama tulis terdapat pada naskah drama atau naskah sandiwara, sedangkan bentuk wacana drama lisan terdapat pada pemakaian bahasa

dalam peristiwa pementasan drama, yakni percakapan antarpelaku dalam drama tersebut.

### **2.2.3 Analisis Wacana Kritis**

Eriyanto (2011: 7) menyatakan dalam analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA), wacana di sini tidak dipahami sebagai studi bahasa semata. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak (dalam Eriyanto, 2011: 8) menyatakan analisis wacana kritis memiliki karakteristik sebagai berikut:

#### **a. Tindakan**

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action). Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

#### **b. Konteks**

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa,

situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap produksi wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana.

#### c. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satunya dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

#### d. Kekuasaan

Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apa pun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Pemakai bahasa bukan hanya pembicara, penulis, pendengar, atau pembaca, ia juga bagian dari anggota kategori sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional,



agama, komunitas, atau masyarakat tertentu. Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain lewat wacana. Kontrol di sini tidaklah harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung tetapi juga kontrol secara mental atau psikis.

#### e. Ideologi

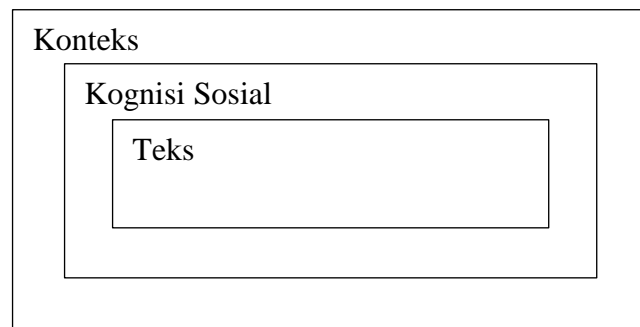
Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan benar. Seperti dikatakan oleh Teun A. van Dijk, ideologi terutama dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok.

Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 221) penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti yaitu struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada kognisi sosial yang diteliti proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan konteks sosial

mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Model analisis van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Model Analisis van Dijk**



### **2.2.3.1 Teks**

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 226) membagi teks ke dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Struktur wacana menurut van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Struktur Wacana van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
<b>Struktur Makro</b>	<u><b>Tematik</b></u> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
<b>Superstruktur</b>	<u><b>Skematik</b></u> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
<b>Struktur Mikro</b>	<u><b>Semantik</b></u> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	<u><b>Sintaksis</b></u> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	<u><b>Stilistik</b></u> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	<u><b>Retoris</b></u> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

#### **2.2.3.1.1 Struktur Makro**

Pokok persoalan yang dikaji pada struktur makro yaitu unsur tematik yang menunjukkan makna umum dari isi teks. Makna umum tersebut diamati melalui tema dalam gagasan inti. Sobur (2009: 75) menyatakan secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Tema menunjuk gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Kata tema kerap disandingkan dengan topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat.

Eriyanto (2011: 229) menyatakan topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya, menunjukkan konsep dominan,

sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh.

Eriyanto memberikan contoh, misalnya suatu teks berita mengenai demonstrasi mahasiswa. Tema umum dari berita tersebut adalah demonstrasi mahasiswa cenderung anarkis dan sudah menggunakan cara-cara kekerasan. Dalam teks tersebut akan didukung beberapa subtopik, misalnya mahasiswa menggunakan dan mempersiapkan senjata, provokasi kepada polisi, penolakan tawaran damai dan demonstrasi yang diwarnai bentrokan. Masing-masing subtopik tersebut kalau diperhatikan saling mendukung, memperkuat bahkan membentuk topik utama.

#### **2.2.3.1.2 Superstruktur**

Pokok persoalan yang dikaji pada superstruktur yaitu unsur skematik yang menunjukkan skema atau alur dari teks. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 234) arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Eriyanto (2011: 231-232) menyatakan suatu teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sesuai hingga membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan sehari-hari misalnya, mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan dan salam

perpisahan/penutup. Wacana pengetahuan seperti dalam jurnal atau tulisan ilmiah juga mempunyai skematik, ditunjukkan dengan skema seperti abstraksi, latar belakang masalah, tujuan, hipotesis, isi dan kesimpulan.

Sedangkan bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yaitu dari bentuk satu hingga lima bagian. Di antara bagian-bagian (parts) terdapat beberapa kemungkinan elemen-elemen sisipan yang berfungsi sebagai pendukung yang memperhalus hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Semakin besar suatu komposisi musik maka semakin besar pula keterlibatan elemen-elemen pendukungnya demikian pula sebaliknya (Muttaqin, 2008: 131-132). Berikut ini beberapa elemen yang membentuk struktur lagu:

- a. Intro atau *introduction* (introduksi) ialah suatu seksi instrumental di bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama (Muttaqin, 2008: 132).
- b. *Verse* menurut von Appen (2015: 5) merupakan bagian awal yang berlainan yang diulang-ulang dengan lirik yang berbeda.
- c. *Bridge* dapat dikatakan sebagai jembatan atau transisi merupakan bagian penghubung yang bersifat sebagai pengantar di antara satu bagian ke bagian yang lain (Muttaqin, 2008: 132). Sedangkan menurut von Appen (2015: 6) *bridge* secara umum bagi musisi merujuk pada bagian penghubung antara *verse* dan *chorus*.
- d. *Chorus* menurut von Appen (2015: 4) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagian yang berdiri sendiri serta biasanya

diulang-ulang dengan lirik, harmoni dan melodi yang sama. Lirik dalam *chorus* sering berisikan judul lagu atau lirik lain yang berkaitan serta berfungsi membuat lagu lebih dikenali dan menginspirasi pendengar untuk menyanyi bersama.

- e. *Reffrein* atau *reff* hampir sama dengan *chorus*. *Reff* menurut von Appen (2015: 5) merupakan lirik di awal atau di akhir bagian yang diulang dalam setiap iterasi. Dalam penggunaan ini, *reff* bukan merupakan bagian yang berlainan dan berdiri sendiri.
- f. *Interlude* merupakan potongan (passage) yang berdiri sendiri di antara sebuah tema dengan dan pengulangannya atau di antara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar di antara satu hingga delapan birama. Materi yang terdapat dalam introduksi bisa juga digunakan kembali pada bagian *interlude* (Muttaqin, 2008: 133).
- g. Modulasi atau *overtone*. Campbell (dalam Bain, 2003: 1) menyatakan *overtone* adalah salah satu komponen-komponen frekuensi suara selain frekuensi terendah. Biasanya *overtone* diurutkan secara berturut-turut dalam kenaikan urutan frekuensi dan tidak perlu harus selaras.
- h. *Coda* (koda) berasal dari bahasa Italia yang berarti ekor. *Coda* merupakan suatu potongan yang datang setelah bagian terakhir dari tema atau bagian yang terakhir. Komposisi yang pendek tidak berisi koda tapi kodeta atau langsung bagian terakhir dengan kodeta yang pendek. Koda bisa terdiri dari beberapa seksi, dengan materi yang diambil dari

beberapa porsi komposisi yang muncul sebelumnya. Materi baru kadang juga digunakan (Muttaqin, 2008: 134).

#### **2.2.3.1.3 Struktur Mikro**

Pokok persoalan yang dikaji pada struktur mikro yaitu makna lokal dari suatu teks yang diamati melalui pilihan kata, kalimat, gaya yang dipakai dalam suatu teks. Makna lokal tersebut diamati melalui unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai berikut ini.

##### **a. Semantik**

Sobur (2009: 78) menyatakan semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen wacana yang diamati dalam semantik, yaitu:

##### **1) Latar**

Eriyanto (2011: 235-237) menyatakan seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Eriyanto memberikan contoh sebagai berikut.

**Tabel 2.3****Contoh Latar**

Tanpa latar	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa.
Latar I	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Ini bentuk protes dari orang-orang miskin. Selama bertahun-tahun pengusaha Cina menguasai dan memonopoli usaha dari hulu sampai hilir. Monopoli ini bahkan didukung oleh pemerintah yang melindungi dan tidak membatasi perluasan usaha pengusaha Cina tersebut.
Latar II	Toko-toko milik pengusaha Cina rusak dibakar dan dijarah massa. Sudah berulang kali penjarahan ini dilakukan dan korbannya selalu pengusaha Cina. Penjarahan ini mulai marak setelah peristiwa Mei dua tahun silam, dan sejak saat itu seolah menjadi trend. Pemerintah dan aparat keamanan tidak ada tanda-tanda mencegah apalagi menindak para penjarah tersebut.

Wartawan berpendapat bahwa kerusuhan itu diantaranya disebabkan oleh sikap orang Cina yang tertutup, dalam struktur berita tentu akan menampilkan latar dengan menguraikan kesenjangan ekonomi, penguasaan pengusaha Cina terhadap sektor ekonomi, dan kesenjangan antara penduduk pribumi dan Cina seperti pada latar I. Pemberian latar semacam ini akan membentuk kesadaran khalayak bahwa kasus penjarahan tersebut merupakan bentuk kemarahan rakyat akibat kesenjangan ekonomi. Sebaliknya, kalau wartawan menganggap bahwa peristiwa itu murni tindakan kriminal warga pribumi, ia tidak akan memakai latar belakang kesenjangan ekonomi



untuk menyajikan teks berita kerusuhan, tetapi justru menggambarkan karakter negatif dari penjarah seperti pada latar II.

## 2) Detil

Eriyanto (2011: 238-240) menyatakan elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Eriyanto memberikan contoh sebagai berikut.

**Tabel 2.4**

**Contoh Detil**

Tanpa detil	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Bentrokan terjadi setelah mahasiswa yang ingin berjalan menuju gedung DPR dihalau oleh aparat keamanan.
Detil I	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Mahasiswa yang berdemonstrasi tampaknya sadar bakal terjadi bentrokan. Mereka memperlengkapi dengan pentungan, rotan, ketapel, bahkan bom molotov. Sebuah bom molotov yang dilempar demonstran sempat mengenai aparat keamanan.
Detil II	Dalam demonstrasi menentang RUU PKB kemarin, terjadi bentrok antara mahasiswa dengan aparat keamanan. Polisi sendiri bertindak tegas bahkan cenderung keras menghadapi aksi demonstrasi

	tersebut. Berkali-kali pukulan dan gas air mata dikeluarkan oleh aparat keamanan agar mahasiswa membubarkan diri. Seorang mahasiswa sempat terkapar tak sadarkan diri akibat pukulan aparat keamanan.
--	---

Pada detil I, yang diuraikan dengan detil panjang adalah mengenai usaha kekerasan yang sudah dirancang oleh mahasiswa sebelum demonstrasi di gelar. Dengan pola penulisan semacam itu, posisi mahasiswa menjadi tidak legitimate, seakan mahasiswa yang memulai bentrok dan sebagai pihak yang bersalah. Sebaliknya pada detil II, detil yang diuraikan adalah mengenai tindakan kekerasan aparat keamanan, sehingga makna yang ditekankan adalah bentrokan itu disebabkan oleh sikap represi aparat keamanan.

### 3) Maksud

Sobur (2009: 79) menyatakan jika detil berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak, elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Berikut contoh yang diberikan oleh Eriyanto (2011: 241).

**Tabel 2.5**  
**Contoh Maksud**

Wacana I (Implisit)	Begitu mendarat di Timor Timur, interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk orang yang dicurigai sebagai milisi.
Wacana II (Eksplisit)	Begitu mendarat di Timor Timur, interfet langsung melakukan operasi militer, di antaranya dengan melakukan pengeledahan, penahanan, penodongan, dan membekuk milisi yang dicurigai membuat kekacauan. Tindakan interfet ini sesuai dengan mandat yang diberikan oleh PBB untuk melakukan segala cara demi terciptanya perdamaian di Timor Timur.

Dalam wacana pertama digambarkan tindakan yang dilakukan oleh interfet, termasuk membekuk, melakukan penahanan, penodongan, dan pengeledahan terhadap orang yang dipandang mengganggu. Tetapi, pada saat yang bersamaan interfet melakukan itu dan wewenang apa yang dipunyai interfet tidak diuraikan secara eksplisit. Interfet adalah pasukan internasional yang tugas dan wewenangnya adalah melakukan segala cara demi tercipta perdamaian, termasuk dengan cara-cara militer. Fakta yang juga diuraikan secara implisit adalah kenyataan bahwa interfet adalah tentara profesional yang tugasnya memang melakukan segala cara untuk menghentikan kekacauan. Makna yang diterima khalayak bisa jadi berbeda. Dalam wacana pertama, seakan interfet melakukan tindakan di luar batas dan brutal. Sedangkan dalam wacana kedua

secara eksplisit ditegaskan apa yang dilakukan interfeet sesuai dengan wewenang yang dipunyainya.

#### **4) Praanggapan (preupposition)**

Eriyanto (2011: 256) menyatakan elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Eriyanto memberikan contoh sebagai berikut.

Seseorang yang setuju dengan gerakan mahasiswa akan memakai praanggapan berupa pernyataan “perjuangan mahasiswa menyuarkan hati nurani rakyat”. Pernyataan tersebut merupakan premis dasar yang akan menentukan proposisi dukungannya terhadap gerakan mahasiswa pada kalimat berikutnya yaitu pernyataan yang isinya mendukung gerakan mahasiswa. Pernyataan itu mengandaikan bahwa perjuangan mahasiswa itu murni, tidak dipengaruhi oleh motif politik. Sehingga setiap demonstrasi mahasiswa harus didukung karena menyuarkan suara rakyat.

#### **5) Nominalisasi**

Sobur (2009: 81) menyatakan nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok

(komunitas). Misalnya kata batu. Batu dipandang sebagai suatu objek tunggal yang berdiri sendiri, lain halnya bila kata batu mengalami proses reduplikasi dan afiksasi. Gabungan antara proses reduplikasi dan afiksasi tersebut menghasilkan batu-batuan yang berarti objek tersebut berdiri secara kelompok atau tidak berdiri sendiri.

## **b. Sintaksis**

Sobur (2009: 80) menyatakan strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif dapat dilakukan dengan menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya. Elemen wacana yang diamati pada sintaksis, yaitu:

### **1) Bentuk Kalimat**

Eriyanto (2011: 251) menyatakan bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Contoh:

a) Kalimat aktif:

先生が娘を怒りました。

*Sensei ga musume wo okorimashita.*

‘Guru memarahi anak perempuan saya’

b) Kalimat pasif:

娘は先生に怒られました。

*Musume wa sensei ni okorare mashita.*

‘Anak perempuan saya dimarahi oleh guru’

Nuansa yang tampak antara kalimat aktif dan pasif di atas berbeda. Pada kalimat aktif disebutkan bahwa guru memarahi anak perempuan saya. Penggunaan kata memarahi menunjukkan bahwa si pembicara berpihak pada sang guru. Ia merasa yang dilakukan oleh sang guru adalah sesuatu yang benar. Lain halnya dengan penggunaan kata dimarahi pada kalimat pasif. Si pembicara menggunakan kata dimarahi yang menunjukkan bahwa ia tidak berpihak pada sang guru. Ia merasa tindakan yang dilakukan oleh sang guru kepada anaknya adalah sesuatu yang tidak benar.

## 2) Koherensi

Eriyanto (2011: 242) menyatakan koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi sehingga fakta yang tidak

berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat, bisa juga sebagai penjelas. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.

Eriyanto memberikan contoh, misalnya pernyataan “lima mahasiswa Trisakti tewas akibat bentrok dengan aparat keamanan”. Di sini ada dua kalimat, yaitu “mahasiswa yang tewas” dan “mahasiswa bentrok dengan aparat keamanan”. Kedua kalimat tersebut dihubungkan sebagai sebab akibat (ditandai dengan kata hubung “akibat”).

### **3) Kata Ganti**

Eriyanto (2011: 253) menyatakan kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Pengulangan kata yang sama tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak. Untuk menghindari segi-segi yang negatif dari pengulangan itu, maka setiap bahasa di dunia ini memiliki cara dengan memakai kata ganti. Kata ganti ini timbul untuk menghindari pengulangan kata tadi (yang disebut anteseden) dalam kalimat-kalimat berikutnya.

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dalam mengungkapkan sikapnya seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

### **c. Stilistik**

#### **1) Leksikon**

Eriyanto (2011: 255) menyatakan elemen leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

Misalnya peristiwa terbunuhnya mahasiswa Trisakti dapat disajikan dengan kata-kata “pembunuhan”, “kecelakaan”, atau bahkan “pembantaian”. Demonstrasi mahasiswa dapat dilabeli sebagai “pengacau keamanan”, tetapi dapat juga dilabeli sebagai “pahlawan rakyat”. Label mana yang dipakai tergantung kepada wartawan/komunikator yang memakai kata-kata tersebut.



#### **d. Retoris**

Sobur (2009: 83) menyatakan strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Elemen wacana yang ada dalam ranah retorik, yaitu:

##### **1) Grafis**

Eriyanto (2011: 257) menyatakan elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, pemakaian caption, raster, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

##### **2) Metafora**

Eriyanto (2011: 259) menyatakan dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Sutedi (2011: 211) memberikan contoh metafora sebagai berikut.

君は僕の太陽だ。

*Kimi wa boku no taiyou da.*

‘Kau adalah matahariku’

Pada kalimat di atas terdapat persamaan antara *kimi* (kau = kekasih) dengan *taiyou* (matahari). Gambaran singkat persamaan antara matahari dan kekasih yaitu matahari sebagai sumber energi, kekasih bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi (atau semangat), matahari sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, kekasih juga sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang.

### **2.2.3.2 Kognisi Sosial**

Eriyanto (2011: 260) menyatakan dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, maka dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 261) menyebutkan suatu peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema yang dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup di dalamnya cara memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan bagaimana itu diintegrasikan dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan kita tentang suatu realitas.

Misalnya ada suatu berita mengenai penjarahan toko-toko Cina yang isinya justru menyudutkan (dan menyalahkan) para pengusaha Cina. Berita ini dipandang sebagai hasil dari representasi mental dari para wartawan dalam memandang masalah Cina. Pandangan, kepercayaan, stereotype, dan kepercayaan wartawan bahwa pengusaha Cina serakah mempengaruhi teks yang dihasilkan yang menyudutkan pengusaha Cina. Disini wartawan tidak dianggap sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapatkan dari kehidupannya.

### **2.2.3.3 Konteks Sosial**

Eriyanto (2011: 271) menyatakan dimensi ketiga dari analisis van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2011: 272), dalam analisis mengenai masyarakat ini ada dua poin yang penting, yaitu kekuasaan (power), dan akses (access).

#### **a. Praktik Kekuasaan**

Kekuasaan umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, juga berbentuk persuasif yaitu tindakan seseorang untuk tidak secara langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan. Misalnya dalam pemilihan presiden, pemerintah Indonesia memiliki

dominasi yang lebih besar terhadap kaum minoritas seperti rakyat, di dalamnya termasuk calon presiden dan calon wakil presiden.

#### **b. Akses Mempengaruhi Wacana**

Dalam analisis van Dijk, akses turut mengambil andil, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Akses yang lebih besar bukan hanya memberi kesempatan untuk mengontrol kesadaran khalayak lebih besar, tetapi juga menentukan topik apa dan isi wacana apa yang dapat disebarkan dan didiskusikan kepada khalayak.

Misalnya analisis pemberitaan media atas sengketa tanah antara petani dengan pengusaha perkebunan / PTPN. Antara petani dengan PTPN mempunyai akses yang berbeda dengan media, sehingga pihak PTPN lebih mempunyai kesempatan agar pandangannya lebih diterima dibandingkan dengan petani. Pihak PTPN dapat melakukan press release, melakukan penjelasan pada media, mempengaruhi pendapat umum, hal yang tidak dapat dilakukan oleh petani. Akses yang berbeda dengan media, pembuat keputusan, birokrasi ini membuat pandangan petani menjadi terpinggirkan.

#### **2.2.4 Profil**

Profil merupakan gambaran singkat tentang seseorang meliputi biodata pribadi, perjalanan hidup, hobi, passion, karir, dan lain-lain.

#### 2.2.4.1 Profil Avex

Avex merupakan perusahaan induk yang didirikan pada tahun 1988 untuk kelompok hiburan serta anak perusahaan yang terkait dan berbasis di Jepang. Kata Avex merupakan singkatan dari *Audio Visual Expert*. Avex didirikan berdasarkan filosofi mereka untuk memberikan inspirasi yang kuat kepada dunia. Perusahaan ini memiliki misi yaitu berkomitmen untuk menggerakkan hati dan pikiran melalui pengalaman-pengalaman yang menginspirasi, selalu berkembang, menggerakkan dunia melalui pengalaman yang menginspirasi. Berdasarkan laporan dari *oricon entertainment market 2015*, Avex menduduki peringkat pertama dalam pangsa pasar rekaman musik di Jepang, kemudian disusul oleh *Sony Music Entertainment*, *Universal Music*, *J Storm*, dan *King Record*. Avex terkenal di Jepang terutama karena jejak musiknya yang unggul dan membuat label musik dengan nama *Avex Trax* atau lebih dikenal dengan nama *Avex Entertainment Inc*<sup>1</sup>.

Beberapa artis atau penyanyi Jepang yang berada dibawah label rekaman Avex yaitu AAA, Namie Amuro, Every Little Thing, Exile, Monkey Majik, Ayumi Hamasaki, Kumi Koda, Ai Otsuka, Do As Infinity, dan V6. Selain itu Avex juga memiliki kontrak kerja sama dengan salah satu perusahaan *entertainment* asal Korea Selatan, yaitu *S.M. Entertainment*. Beberapa artis dari *S.M. Entertainment* yang turut menandatangani kontrak dengan Avex yaitu BoA, DBSK atau Tohoshinki, Girls Generation, Super Junior dan Shinee<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> [http://www.avex.co.jp/e\\_site](http://www.avex.co.jp/e_site) (diakses pada 4 Februari 2017)

<sup>2</sup> [http://www.avex.co.jp/e\\_site](http://www.avex.co.jp/e_site) (diakses pada 4 Februari 2017)

#### 2.2.4.2 Profil Tohoshinki

Korea Selatan memiliki beberapa manajemen musik yang mentereng dan telah melahirkan artis-artis berbakat, salah satunya adalah *S.M. Entertainment*. Salah satu artis *S.M. Entertainment* yang namanya melambung hingga ke luar negeri terutama Jepang yang merupakan negara dengan pasar musik yang susah ditembus ialah BoA. Suara emasnya kerap menghiasi layar kaca, dan kerap mengisi beberapa *soundtrack anime*. Selain BoA, artis *S.M. Entertainment* lainnya yang turut mengikuti kesuksesannya adalah DBSK (Dong Bang Shin Ki). DBSK pada awalnya beranggotakan lima orang yaitu Jung Yunho, Kim Jae Joong, Kim Junsu, Shim Changmin dan Park Yoochun dan mengawali debut mereka pada tahun 2003. DBSK memiliki arti dewa-dewa yang bangkit dari timur. Kemudian di penghujung tahun 2004 mereka menandatangani kontrak dengan *Avex Group*, salah satu manajemen musik di Jepang dan diperkenalkan dengan nama Tohoshinki (東方神起). Selain itu mereka memiliki sebutan TVXQ (Tong Vfang Xien Qi) di Cina dan kancan internasional.

Tidak mudah bagi TVXQ untuk mencapai kesuksesan di Jepang seperti saat mereka di Korea. Mereka diharuskan untuk belajar bahasa Jepang agar mampu memahami lirik dengan lebih baik dan mampu berinteraksi dengan para penggemar nantinya. Penggemar mereka baik di Korea maupun Jepang memiliki sebutan yang berbeda, di Korea dipanggil dengan sebutan *cassiopeia*, sedangkan di Jepang dipanggil dengan sebutan *bigeast*.

Pada majalah *History of Dong Bang Shin Ki* (2010: 135) disebutkan bahwa TVXQ mengawali perjalanan mereka di Jepang dengan merilis *single* demi *single* pada tahun 2005. Pada tahun tersebut juga untuk pertama kalinya mereka melihat begitu banyak penonton yang *notabene* orang-orang Jepang berkumpul menyaksikan penampilan mereka sebagai pembuka dalam sebuah *event* bernama A-nation 2005 yang diadakan di Kobe *port island*. Selain berkegiatan di Jepang, mereka terkadang masih kembali ke Korea juga untuk merilis album dan mengadakan konser. Pada tahun 2006, mereka merilis album Jepang pertama mereka yang berjudul *Heart, Mind, and Soul* dan tak lama setelahnya mereka menggelar konser perdana mereka. Semenjak itu karir mereka di kancah musik Jepang mulai naik sedikit demi sedikit.

Pada majalah *TVXQ Personal Guide* (2010: 18) disebutkan bahwa popularitas yang tinggi membuat TVXQ tak mau kehilangan momentum di tahun 2009, mereka kembali merilis album keempat mereka di Jepang dengan judul *The Secret Code* pada bulan Maret. Album tersebut mencapai salah satu rekor penjualan terbaik dalam sejarah karir TVXQ dan mendapatkan sertifikat platinum dari *Oricon Chart* mingguan. Namun pada tanggal 31 Juli 2009, tiga anggota TVXQ yaitu Kim Jae Joong, Park Yoochun dan Kim Junsu mengajukan permintaan ke Pengadilan Distrik Pusat Seoul mengenai kontrak eksklusif *SM Entertainment*. Pada bulan Oktober hakim pengadilan memutuskan isi kontrak eksklusif tidak sah dan ketiga anggota tersebut bebas untuk memulai kegiatan mereka sendiri di luar manajemen SM sampai kesimpulan gugatan final. Kegiatan lima anggota di Korea menjadi mustahil, namun TVXQ melanjutkan kegiatan mereka di Jepang.

Tsuyoshi (2010: 98) menyatakan pada tanggal 3 April 2010 Avex mengumumkan pemberhentian kegiatan Tohoshinki. Pada tahun tersebut juga tiga anggota Tohoshinki yaitu Kim Jae Joong, Kim Junsu, dan Park Yoochun membentuk grup baru bernama JYJ.

Kendati demikian popularitas mereka sebagai Tohoshinki tidak pernah padam seolah ikatan mereka sebagai grup beranggotakan lima orang selalu melekat dalam hati setiap penggemar. Bahkan sang *leader*, Jung Yunho pada majalah *History of Dong Bang Shin Ki* (2010: 19) sempat menyatakan bahwa sebuah takdir bagi mereka (DBSK) untuk bisa bekerja sama. Mereka melihat berbagai hal yang sama mulai dari titik pandang yang sama. Saat mereka bahagia, kebahagiaan dikali 5, saat mereka sedih, kesedihan dibagi menjadi 1/5 (seperlima). Baginya, DBSK adalah rumahnya dan merupakan tempat yang sangat berharga. Ia telah memikirkan kata-kata yang didasarkan pada perkara dimana tuntutan hukum bisa terjadi tersebut sejak bulan Mei tahun 2009. Mungkin situasi berbeda sekarang, tapi ia pikir hati para anggota tetaplah sama.

Setiap anggota DBSK/TVXQ/Tohoshinki memiliki harapan yang hampir sama berkaitan dengan grup mereka, maupun orang-orang yang mendukung mereka. Pada majalah *History of Dong Bang Shin Ki* (2010: 78-79) disebutkan mereka memiliki harapan agar mereka berlima selalu diberi kesehatan, tidak ada yang berubah, TVXQ dan semua pendukungnya dapat bahagia, gembira dan sehat, serta mereka tetap mendapat cinta (dukungan) dari semua orang.



#### 2.2.4.3 Profil Kim Jae Joong

Kim Jae Joong lahir di Gongju, Chungcheongnam-do, Korea Selatan pada tanggal 26 Januari 1986. Anggota tertua TVXQ ini memiliki aura yang unik, tampak pendiam dan dingin dari luar, tetapi sebenarnya ia orang yang berhati hangat dan penyayang. Tsuyoshi (2010: 49-52) menyatakan bahwa mimpi Jae Joong saat kecil ialah menjadi kepala supermarket. Alasannya karena ia dapat makan permen yang ia sukai di dalam toko sesuka hatinya. Pada saat ia duduk di bangku kelas 3 SMP ia mengikuti audisi yang diadakan oleh *S.M. Entertainment*, namun gagal. Pada tahun selanjutnya ia pergi ke Seoul sendiri dengan membawa keinginan untuk balas dendam, ia kembali mengikuti audisi S.M. dan lolos lalu akhirnya melakukan debut bersama TVXQ. Semasa perantauannya ia sempat mengalami jatuh miskin dan harus berjuang keras menjadi selebritis. Jae Joong debut dengan nama panggung Hero Jae Joong

Pada majalah *TVXQ Personal Guide* (2010: 120) disebutkan bahwa sejak kecil ia diasuh oleh keluarga adopsinya yang terdiri atas ayah, ibu, dan 8 saudara perempuan. Sedangkan keluarga kandungnya terdiri atas ayah, ibu, adik perempuan dan laki-laki, namun ayahnya telah bercerai dengan ibunya. Sang ibu terpaksa menyerahkan Jae Joong kepada keluarga angkatnya karena ia merasa tidak mampu merawat anaknya dengan baik. Pengadopsian ini awalnya tidak diketahui oleh Jae Joong, hingga beberapa tahun kemudian terkuak saat namanya terdaftar dalam wajib militer dengan dua marga berbeda yaitu Han Jae Joong dan Kim Jae Joong. Ia mengakui kedua keluarganya baik keluarga angkat maupun kandungnya, tetapi ia tetap dikenal dengan nama Kim Jae Joong hingga saat ini. Sebagai anggota tertua

dalam TVXQ Jae Joong memiliki peran layaknya seorang ibu dengan memasak dan merapikan tempat tinggal mereka. Melihat latar belakang keluarganya dimana ia hidup dikelilingi kedelapan saudara perempuannya, tidak heran ia memiliki kebiasaan memasak dan bersih-bersih. Ia menganggap TVXQ seperti keluarganya sendiri dan menghargai setiap kebaikan maupun kasih sayang yang orang-orang limpahkan padanya.

Kim Jae Joong menunjukkan kecintaan dan kesetiaannya pada TVXQ dengan membuat tato *TVfXQ Soul Hope to the end* di punggungnya, dan tato bertuliskan *Deferto Neminem Always Keep The Faith* di dada kirinya. Meskipun kini ia membentuk grup sendiri, ia masih setia pada ikatan mereka sebagai lima anggota dari TVXQ dengan tidak menghapus tato tersebut. Bahkan ia sempat berkomentar terkait kabar kontroversi lagu ciptaannya yang berjudul *Wasurenaide* yang dibuat ulang oleh artis Cina tanpa seizinnya ketika ia telah bergabung dengan JYJ. Ia berkomentar bahwa *Wasurenaide* bukan lagunya atau orang lain. Ini adalah sebuah lagu yang dimiliki lima anggota TVXQ. Itulah sebabnya ia tidak ingin menyanyikan lagu itu dengan sendiri, atau dengan tiga anggota JYJ.<sup>3</sup>

#### **2.2.4.4 Profil Park Yoochun**

Park Yoochun lahir di Seoul pada tanggal 4 Juni 1986. Keluarganya terdiri atas ayah, ibu dan adik laki-laknya yang bernama Ricky. Pada majalah *TVXQ Personal Guide* (2010: 156) disebutkan bahwa saat Park Yoochun duduk di bangku kelas 6 SD ia pindah ke Amerika Serikat bersama orang tuanya dan tinggal di

---

<sup>3</sup> <https://mission4jyj.wordpress.com/2011/07/26/eng-trans-jyj-kim-jaejoong-the-reason-he-wont-sing-tvxq-songs/> (diakses pada 4 Februari 2017)

Fairfax, Virginia. Selama hidup disana, Yoochun dan keluarganya mengalami berbagai cobaan dan rintangan hingga menyebabkan perceraian ayah dan ibunya. Setelah tinggal di Virginia selama sekitar 4 tahun, Yoochun mengikuti audisi *Brothers Entertainment* kemudian dikirim ke Korea untuk digembleng dibawah naungan *S.M. Entertainment*. Tsuyoshi (2010: 67) menyatakan bahwa pada bulan April 2003 Yoochun kembali ke Korea sendirian, kurang lebih 3 bulan sampai akhirnya TVXQ terbentuk. Mereka diberi nama *dream team*. Jika tidak ada Yoochun, mungkin TVXQ tidak akan ada.

Pada majalah *TVXQ Personal Guide* (2010: 146) disebutkan bahwa dibalik jiwa remaja Park Yoochun, tersimpan sebuah sosok pria dewasa yang matang. Kadangkala jika ia menemui hal kecil yang menyentuh hatinya, dia akan mudah menangis terharu. Tsuyoshi (2010: 65) menyatakan meskipun ada satu sisi dimana pada saat *live* Yoochun sering mengeluh, dan mudah menangis, sekelilingnya menilai ia sebagai laki-laki yang ramah dan berbudi baik serta bertanggungjawab. Selain itu Tsuyoshi (2010: 71-73) menyatakan Park Yoochun memiliki nama Inggris, Micky yang merupakan nama tengahnya di Amerika. Park Yoochun mengatakan bahwa akan bagus apabila ia sebagai Micky dari Tohoshinki dapat memberikan mimpi dan perdamaian pada semua orang. Ia pandai bermain piano serta membuat lirik dan menggubah lagu oleh dirinya sendiri yang kemudian direkam ke dalam album TVXQ. Selain itu ia merupakan orang yang hebat dalam memfokuskan diri saat proses pembuatan dan antusias.

Park Yoochun dalam majalah *TVXQ personal guide* (2010: 145) mengatakan bahwa ia selalu menghargai orang-orang yang ia sukai seperti para staf,

keluarganya, dan orang lain yang dekat dengannya. Saat bersama dengan anggota yang lain, ia sangat senang dengan Junsu. Ia ingin berterima kasih padanya karena menjadi orang yang sensitif (membaca situasi) dan menghidupkan suasana. Namun sebenarnya ia sendiripun juga cepat membaca situasi. Bukannya ia sengaja membaca situasi, tapi ia dapat merasakannya langsung dari ekspresi dan kata-kata orang lain. Tapi saat ia terlalu sensitif dengan reaksi yang lain dan menahan diri akan apa yang ingin ia sampaikan, ia merasa seperti meledak dari stress. Untuk bergerak maju dari masa-masa itu dan melupakan berbagai hal yang ingin ia lupakan, terkadang ia memberikan petunjuk kepada mereka. Pada dasarnya ia adalah orang yang positif. Pada majalah *History of Dong Bang Shin Ki* (2010: 47) ia menyatakan bahwa lagu buatannya yang berjudul *Kiss The Baby Sky* diciptakan dengan beberapa gambaran bahwa mereka (TVXQ) akan menyanyikannya bersama saat tur. Lagu tersebut merupakan lagu sedih yang positif dan ia ingin menyanyikannya bersama dengan para penonton saat tur.

# **BAB III**

## **ANALISIS TEKS, KOGNISI SOSIAL, KONTEKS SOSIAL PADA LIRIK LAGU TOHOSHINKI: *WASURENAIDE* DAN *KISS THE BABY SKY***

Pada bab ini, penulis akan memaparkan temuan data dan analisis wacana kritis pada lirik lagu Tohoshinki yang berjudul *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang terdiri atas analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial sebagai berikut.

### **3.1 Analisis Teks**

Analisis teks terbagi atas tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro berkaitan dengan makna umum dari suatu teks, superstruktur berkaitan dengan struktur wacana, dan struktur mikro berkaitan dengan makna wacana yang diamati melalui bagian dari suatu teks. Bagian-bagian itu dideskripsikan di bawah ini.

#### **3.1.1 Struktur Makro**

Pokok persoalan yang dikaji pada struktur makro ialah unsur tematik yang menunjukkan makna umum dari isi teks. Makna umum tersebut diamati melalui tema dalam gagasan inti. Tema menunjukkan informasi paling penting atau inti dalam teks yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tema tersebut dapat diperoleh setelah membaca keseluruhan teks. Setiap bagian dalam teks akan mengarah pada satu titik dan bagian-bagian tersebut turut mendukung satu sama lain untuk

menggambarkan tema umum. Dapat dikatakan bahwa tema tidak berdiri sendiri, tetapi turut didukung oleh subtema yang satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah tema. Tema dalam lagu dapat ditelusuri pada lagu-lagu berikut ini.

### 3.1.1.1 Lirik Lagu *Wasurenaide*

Lagu berjudul *Wasurenaide* ‘Jangan lupakan aku’ ini memiliki tema umum yaitu harapan untuk bertemu dengan seseorang yang disayangi. Tema umum tersebut turut didukung oleh subtema yang satu dengan yang lain. Tema dan subtema pada lagu ini dapat terlihat pada penggalan lirik berikut.

*BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita*  
*Aenakutemo ii aitari*  
***Kono kimochi dake de ii kara***

*Tsuyoku nokotteiru kioku*  
*Kimi kara no mijikai messeeji ga*  
***Setsunaku mune shimetsukerukedo***  
*Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai*

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*  
***Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai***  
*Aitakutemo aitakutemo*  
***Matterukara tada wasurenaide***

*Itsumo no houdou ni kimi no kage wo kanjiteita*  
*Shizuka ni me wo toji inoru*  
*Itsumademo kienai you ni*

*Fukaku kizutsuiteita koto*  
*Kizukasezu waratteita kimi ni*  
*“Zutto taisetsu ni suru kara”*  
*Sakebi tsuzukeru arifureta kotoba demo*

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*  
***Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai***  
*Aitakutemo aitakutemo*  
***Matterukara tada wasurenaide***

*Kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni*  
*Tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby*  
*Itsumademo hatenai you ni*  
*Motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni*

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*  
***Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai***  
*Aitakutemo aitakutemo*  
***Matterukara matterukara***

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*  
***Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai***  
*Aitakutemo aitakutemo*  
***Matterukara tada wasurenaide***

*Koko ni iru yo wasurenaide*

Dari penggalan lirik di atas, tema umum pada lagu ini dapat ditunjukkan pada data berikut.

Data: 3-1

風になって そっと包みたい  
*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*  
 ‘Aku akan menjadi angin lalu ingin menyelimutimu dengan lembut’  
 君がいる世界に すぐ飛んでゆきたい  
***Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai***  
 ‘**Aku ingin segera terbang ke dunia di mana kamu berada**’  
 逢いたくても 逢いたくても  
*Aitakutemo aitakutemo*  
 ‘Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu’  
 待ってるから ただ 忘れないで  
***Matterukara tada wasurenaide***  
 ‘**Karena aku menunggumu, jangan lupa aku**’

Pada data (3-1) ditunjukkan tema umum pada lagu yaitu harapan untuk bertemu dengan orang yang disayangi. Tema umum tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai* ‘aku ingin segera terbang ke dunia di mana kamu berada’ dan *matteru kara tada wasurenaide* ‘karena aku menunggumu, jangan lupa aku’. Pada bait di atas dideskripsikan harapan seseorang agar dapat segera bertemu dengan orang yang disayangnya dengan

perumpamaan sebagai angin yang ditunjukkan dengan kalimat: *kaze ni natte* ‘menjadi angin’. Melalui perumpamaan angin, ia ingin memeluk orang tersebut seperti angin yang berhembus mengelilinginya, lalu ia dapat segera pergi ke tempat orang tersebut berada. Meskipun demikian ia hanya dapat menunggu dan berharap agar sosoknya tidak terlupakan oleh orang tersebut. Penggunaan kalimat: *matteru kara* ‘karena aku menunggumu’ menunjukkan harapannya yang masih ingin bertemu dengan orang yang disayanginya, karena itulah ia memilih untuk menunggu sampai ia dapat bertemu kembali dengan orang tersebut.

Tema umum yang ditunjukkan pada data di atas turut didukung oleh sub-subtema berikut ini.

Data: 3-2

ベッドに座って 君のことを考えていた  
*BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita*  
 逢えなくてもいい 逢いたい  
*Aenakutemo ii aitai*  
 ‘Tidak apa-apa meski tak bisa bertemu, **aku ingin bertemu**’  
 この気持ちだけでいいから  
*Kono kimochi dake de ii kara*  
 ‘**Meski hanya dengan perasaan ini sudah cukup**’

Pada data (3-2) subtema yang turut mendukung tema umum yaitu keinginan untuk bertemu secara tidak langsung. Subtema tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *aitai kono kimochi dake de ii kara* ‘aku ingin bertemu meski hanya dengan perasaan ini’. Pada bait di atas dideskripsikan sosok seseorang yang sedang memikirkan orang yang disayanginya dan berharap dapat bertemu dengannya. Meskipun tak bisa bertemu secara langsung, ia merasa sudah cukup apabila perasaannya dapat tersampaikan pada orang tersebut.



Data: 3-3

強く 残っている記憶

*Tsuyoku nokotteiru kioku*

‘Memori yang membekas kuat’

君からの短いメッセージが

*Kimi kara no mijikai messeeji ga*

‘Pesan singkat darimu’

切なく 胸締めつけるけど

*Setsunaku mune shimetsukerukedo*

‘Menyesakkan gejala dadaku tetapi’

永久の幸せ 僕が守り続けたい

*Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai*

‘Aku ingin terus menjaga kebahagiaan abadi selamanya’

Pada data (3-3) subtema yang turut mendukung tema umum yaitu perasaan sesak yang ditunjukkan dengan kalimat: *setsunaku mune shimetsukerukedo* ‘menyesakkan gejala dadaku tetapi’. Pada bait di atas dideskripsikan kenangan seseorang tentang orang yang disayanginya membuat dadanya tersiksa, meskipun demikian ia tetap ingin menjaga kebahagiaan abadinya selamanya. Harapan untuk bertemu tersirat dalam kalimat: *setsunaku mune shimetsukeru* ‘menyesakkan gejala dadaku’, dadanya yang terasa sakit karena teringat pesan dari orang yang ia sayangi merupakan efek dari perasaan rindunya kepada orang tersebut. Semakin ia teringat, dadanya semakin sakit dan membuatnya berharap untuk bertemu dengan orang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tema umum harapan untuk bertemu dengan orang yang disayangi pada data (3-1) didukung oleh sub-subtema berupa keinginan untuk bertemu secara tidak langsung pada data (3-2), dan perasaan sesak pada data (3-3).

### 3.1.1.2 Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky*

Lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ‘Cium Bayi Langit’ ini memiliki tema umum yaitu usaha menyemangati seseorang agar terus maju ke depan mengejar mimpi masing-masing. Tema umum tersebut turut didukung oleh subtema yang satu dengan yang lain. Tema dan subtema pada lagu ini dapat terlihat pada penggalan lirik berikut.

*(Yo! I'm talking about baby, yeah I'm just trying to sing you know what history, another original, come on)*

*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*  
***Mou nakanaide*** *dakishimetaku naru kara kimi ni*  
*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai*  
***Dakara saki ni se o mukete you'll be fine still be mind***

***Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes***  
***Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me***

*(How you guys been so far? You guys with me, come on)*

*Another day mezamete futo kizuita*  
*Kesazuni ita shashin no futari wa itsumademo waratteiru*  
*Good day, good time tsutsunde ita your heart*  
***Sora ni te wo nobashi hanatsu kiss the blue sky your sky***

***Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes***  
***Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me***

*(TVXQ!)*  
*(My Hero)*  
*(My Max)*  
*(My U-know)*  
*(My Xiah)*  
*(and Micky)*  
*(We're the one, eternally)*

*Everytime I see your smile on the pictures*  
*My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel*  
*I'm singing (its my voice)*  
*All your hugs and kisses, love*  
*Again we can go back to our good old days*

*All I do is reminisce this time  
 Today it was you and I  
 Darling I know you can give me no more  
 Every line you wrote, the smile  
 Time to move on*

*Never cry, never ever hide of myself prime  
 Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me  
 Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes  
 Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me  
 Never cry, never ever hide of myself prime  
 Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me  
 Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes  
 Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me*

Dari penggalan lirik di atas, tema umum pada lagu ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Data: 3-4

*Never cry, never ever hide of myself prime*  
 ‘Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku’  
 未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*  
*Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me*  
 ‘Masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’  
*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*  
 ‘Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu’  
 明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*  
*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me*  
 ‘Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’

Pada data (3-4) tema umum penyemangatan ditunjukkan dengan kalimat: *never cry* ‘jangan pernah menangis’, *mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me* ‘masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’, *baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes* ‘bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu’, dan *ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me* ‘esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’. Pada bait di atas dideskripsikan seseorang yang sedang menyemangati orang yang disayangi

agar tidak menangis dengan menghiburnya dan mengatakan bahwa gambaran mimpi sebenarnya telah tergambar dibenak orang tersebut. Si penyemangat berkata bahwa masa depan pasti tersenyum yang ditunjukkan dengan kalimat: *mirai wa kitto warau* dan tetaplah seperti itu bersamaku yang ditunjukkan dengan kalimat: *sonomama no kimi de ite with me*. Kedua kalimat tersebut memiliki maksud bahwa hal yang baik pasti akan terjadi di masa depan, karena itu ia meminta orang yang disayanginya tersebut tetap melangkah maju dengan membawa mimpi bersamanya. Selain itu si penyemangat juga berkata bahwa esok pasti akan cerah yang ditunjukkan dengan kalimat: *ashita mo kitto hareru*, dan tetaplah seperti itu bersamaku yang ditunjukkan dengan kalimat *sonomama no kimi de ite with me*. Maksud dari kedua kalimat tersebut bahwa besok akan terjadi hal yang baik karena itu ia meminta orang yang disayanginya agar tetap menjadi dirinya sendiri dan melangkah maju dengan membawa mimpi itu bersamanya.

Tema umum yang ditunjukkan pada data di atas turut didukung oleh subtema berikut ini:

Data: 3-5

ずっと僕には眩しかった そう笑顔が似合う君  
*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*  
 ‘Selalu menyilaukanku, senyuman yang demikian sesuai denganmu’  
 もう泣かないで 抱きしめたくなるから 君に  
*Mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni*  
 ‘**Sudah jangan menangis**, karena (aku) jadi ingin memelukmu’  
 Goodbye, goodbye さよならは言わない  
*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai*  
 ‘Selamat tinggal, selamat tinggal, jangan ucapkan selamat tinggal’  
 だから先に背を向けて *You’ll be fine still be mind*  
*Dakara saki ni se o mukete You’ll be fine still be mind*  
 ‘**Karena itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan**’

Pada data (3-5) subtema yang turut mendukung tema umum berupa penenangan. Subtema tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *mou nakanaide* ‘sudah jangan menangis’ dan *dakara saki ni se o mukete you’ll be fine still be mind* ‘karena itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan’. Pada bait di atas dideskripsikan seseorang yang sedang menyemangati orang yang disayanginya agar tidak menangis dan kembali tersenyum seperti biasanya yang ditunjukkan dengan kalimat: *sou egao ga niau kimi* ‘senyuman yang demikian sesuai denganmu’. Ia menyuruh orang tersebut untuk berbalik menghadapnya sejenak sehingga ia dapat memastikan kepadanya bahwa ia akan baik-baik saja.

Data: 3-6

Another day 目覚めて ふと気づいた  
*Another day mezamete futo kizuita*  
 ‘Lain hari terbangun, tak sengaja tersadar’  
 消さずにおいた写真の二人は いつまでも笑っている  
*Kesazuni ita shashin no futari wa Itsumademo waratteiru*  
 ‘Foto berdua yang tak terhapus, tersenyum sampai kapanpun’  
 Good day, good time つつんでいた Your heart  
*Good day, good time tsutsunde ita Your heart*  
 ‘Hari yang bagus, waktu yang bagus, hatimu yang terbungkus’  
 空に手を伸ばし放つ *Kiss the blue sky your sky*  
*Sora ni te wo nobashi hanatsu Kiss the blue sky your sky*  
 ‘Hempas uluran tangan ke langit, cium langit biru, langitmu’

Pada data (3-6) subtema yang turut mendukung tema umum berupa dukungan atau dorongan. Subtema tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *sora ni te wo nobashi hanatsu kiss the blue sky your sky* ‘hempas uluran tangan ke langit, cium langit biru, langitmu’. Pada bait di atas dideskripsikan saat-saat ia terbangun memandang fotonya bersama orang yang disayanginya sedang tertawa kemudian teringat masa-masa indah yang ia lalui dengan orang tersebut. Namun saat itu hatinya masih tertutup sehingga ia meminta orang tersebut untuk membuka dirinya

yang ditunjukkan dengan kalimat: *sora ni te wo nobashi hanatsu* ‘hempas uluran tangan ke langit’ dan meraih mimpinya yang ditunjukkan dengan kalimat: *kiss the blue sky your sky* ‘cium langit biru, langitmu’.

Data: 3-7

*All I do is reminisce this time*  
 Semua yang kulakukan adalah mengenang saat ini  
*Today it was you and I*  
 Hari ini kamu dan aku  
*Darling I know you can give me no more*  
 Sayang, aku tahu kamu tak bisa memberiku apa-apa lagi  
*Every line you wrote, the smile*  
 Setiap baris yang kau tulis, senyuman  
***Time to move on***  
**Saatnya berjalan terus**

Pada data (3-7) subtema yang turut mendukung tema umum berupa dukungan atau dorongan. Subtema tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *time to move on* ‘saatnya berjalan terus (maju)’. Pada bait di atas dideskripsikan kekecewaan antara dua orang yang ditunjukkan dengan kalimat: *darling I know you can give me no more* ‘sayang, aku tahu kamu tak bisa memberiku apa-apa lagi’ namun mereka harus tetap melangkah ke depan dengan senyuman.

Dapat disimpulkan bahwa tema umum penyemangatan pada data (3-4) didukung oleh subtema berupa penenangan pada data (3-5), dukungan pada data (3-6), dan (3-7).

### 3.1.2 Superstruktur

Pokok persoalan yang dikaji pada superstruktur ialah unsur skematik yang menunjukkan skema/alur dari teks. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks tersusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti serta menciptakan untaian nada yang indah. Dalam objek lagu, alur yang dimaksud dapat

dilihat dari untaian syair dan nada yang tersusun dalam setiap bait. Alur yang diamati dalam lagu diawali dengan judul yang menunjukkan tema lagu, kemudian elemen-elemen yang membangun dalam struktur lagu seperti *intro*, *verse*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, modulasi, *coda*.

### 3.1.2.1 Lirik Lagu *Wasurenaide*

Wasurenaide	}	Judul
----- Intro -----		
BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita	}	Verse
Aenakutemo ii aitai		
Kono kimochi dake de ii kara		
Tsuyoku nokotteiru kioku	}	Bridge
Kimi kara no mijikai messeeji ga		
Setsunaku mune shimetsukerukedo		
Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai	}	Chorus
Kaze ni natte sotto tsutsumitai		
Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai		
Aitakutemo aitakutemo	}	
Matterukara tada wasurenaide		
----- Interlude -----		
Itsumo no houdou ni kimi no kage wo kanjiteita	}	Verse
Shizuka ni me wo toji inoru		
Itsumademo kienai you ni		

<i>Fukaku kizutsuiteita koto</i>	}	Bridge
<i>Kizukasezu waratteita kimi ni</i>		
<i>“Zutto taisetsu ni suru kara”</i>		
<i>Sakebi tsuzukeru arifureta kotoba demo</i>	}	Chorus
<i>Kaze ni natte sotto tsutsumitai</i>		
<i>Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai</i>		
<i>Aitakutemo aitakutemo</i>		
<i>Matterukara tada wasurenaide</i>	}	

----- Modulasi -----

<i>Kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni</i>	}	Bridge
<i>Tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby</i>		
<i>Itsumademo hatenai you ni</i>		
<i>Motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni</i>	}	Chorus
<i>Kaze ni natte sotto tsutsumitai</i>		
<i>Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai</i>		
<i>Aitakutemo aitakutemo</i>		
<i>Matterukara matterukara</i>	}	Coda
<i>Kaze ni natte sotto tsutsumitai</i>		
<i>Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai</i>		
<i>Aitakutemo aitakutemo</i>		
<i>Matterukara tada wasurenaide</i>	}	
<i>Koko ni iru yo wasurenaide</i>		



Struktur dalam lagu *Wasurenaide* dibangun dengan elemen-elemen sebagai berikut:

a. Judul

Setiap judul lagu menunjukkan tema yang diusung dalam lagu secara keseluruhan, oleh sebab itu seorang penyair tidak akan membuat judul secara sembarangan. Seorang penyair akan memilah kata yang dapat mewakili isi lagu secara keseluruhan. Dalam lagu berjudul *Wasurenaide* ‘Jangan Lupakan Aku’ ini terdapat banyak ungkapan-ungkapan yang menunjukkan harapan untuk bertemu dengan orang yang disayanginya serta sosoknya tidak dilupakan. Oleh karena itu sang penyair membuat lagu dengan judul *Wasurenaide* ‘Jangan Lupakan Aku’ dengan harapan agar orang yang disayanginya terus mengingatnya dimanapun ia berada. Penggunaan kalimat: *wasurenaide* selalu dimunculkan pada *chorus* dan *coda*.

b. Intro

Lagu berjudul *Wasurenaide* ini diawali dengan untaian-untain nada tanpa syair yang berasal dari instrumen-instrumen musik sebagai pengantar lagu sebelum masuk ke bait lagu.

c. Verse

*Verse* merupakan pengantar dalam lagu sebelum lagu masuk ke bagian *chorus*. Dalam lagu berjudul *Wasurenaide* ini terdapat 2 bait *verse* yaitu pada bait pertama dan empat. Bait pertama berisikan perasaan seseorang yang ingin bertemu dengan orang yang disayanginya meskipun tidak secara langsung. Bait

ke empat berisikan harapan yang diutarakan melalui doa agar kenangan saat bersama orang yang disayanginya tidak menghilang sampai kapanpun.

d. *Bridge*

*Bridge* dapat dikatakan sebagai jembatan antara bagian-bagian lagu, misalnya menjembatani antara *chorus* dengan *verse* atau sebaliknya. Pada lagu berjudul *Wasurenaide* ini *bridge* terdapat pada bait kedua, lima, dan tujuh. *Bridge* pada bait ketujuh merupakan klimaks dalam lagu ini ditandai dengan untaian nadanya yang terdengar lebih emosional dibanding untaian-untaian nada sebelumnya. Bait kedua berisikan keinginan seseorang untuk menjaga kebahagiaan hingga selamanya meskipun ia harus menanggung rasa sakit di hati. Bait kelima berisikan pernyataan seseorang yang akan menjaga sosok yang disayanginya yang tetap tersenyum menyembunyikan luka. Bait ketujuh berisikan perasaan seseorang yang begitu kuat sampai-sampai ia tidak ingin berpisah dengan orang yang disayanginya.

e. *Chorus*

*Chorus* merupakan inti pesan/inti cerita dari sebuah lagu. Pada lagu berjudul *Wasurenaide* ini *chorus* terdapat pada bait ketiga, enam, dan delapan. Pada bait ke delapan *chorus* diulangi sebanyak dua kali dengan satu lirik sedikit dimodifikasi yaitu pada larik ke empat. Bait ketiga, enam, dan delapan berisikan keinginan seseorang yang ingin bertemu dan memeluk orang yang disayanginya, namun ia memilih untuk menunggu dan berharap agar sosoknya tidak terlupakan.

#### f. *Interlude*

*Interlude* merupakan bagian kosong pada lagu seperti intro tapi berada di tengah-tengah lagu. Dalam lagu berjudul *Wasurenaide* ini *interlude* menyambungkan bagian lagu antara *chorus* pada bait ketiga dengan *verse* pada bait ke empat.

#### g. Modulasi

Modulasi adalah perpindahan nada dasar dari suatu lagu. Pada lagu berjudul *Wasurenaide* ini modulasi terjadi setelah *chorus* pada bait ke enam dan mengalami kenaikan nada sebelum memasuki bait ketujuh.

#### h. *Coda*

*Coda* dapat disebut juga sebagai ekor/bagian akhir sebuah lagu yang berisi nada dan syair untuk menutup lagu. Pada lagu berjudul *Wasurenaide* ini sang penyair menggunakan kalimat: *koko ni iruyo, wasurenaide* ‘aku disini, jangan lupakan aku’ sebagai penutup lagu. Penggunaan kalimat tersebut untuk menekankan makna dalam lagu dimana seseorang tersebut masih berada disini menanti sosok yang disayangnya, berharap dapat bertemu dan dirinya tidak dilupakan oleh orang tersebut. Serta menekankan kata: *wasurenaide* yang memiliki nada sama seperti sebelumnya.

Secara keseluruhan lagu berjudul *Wasurenaide* ‘Jangan Lupakan Aku’ ini menceritakan masa-masa saat seseorang sedang memikirkan dan merindukan orang yang disayangnya. Meskipun kenangan yang tertinggal begitu menyakitkan, ia tetap mengharapkan kebahagiaan mereka berdua. Ia ingin sekali bertemu dengan

orang yang disayanginya, namun ia hanya dapat menunggu. Selama masa penantiannya tersebut ia berharap dalam doa supaya sosok yang disayanginya selalu terpatri dalam ingatannya. Ia akan terus menjaga orang yang disayanginya, menggandeng tangannya kuat dan berharap perasaannya tidak akan pernah berakhir. Karena itu ia akan terus menunggu sampai saatnya tiba dan berharap dalam penantiannya supaya orang yang disayanginya tidak melupakannya.

### 3.1.2.2 Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky*

*Kiss The Baby Sky*

Judul

*Yo! I'm talking about baby,*

*yeah I'm just trying to sing you know what,*

Intro

*history, another original (come on)*

*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*

*Mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni*

Verse

*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai*

*Dakara saki ni se o mukete you'll be fine still be mind*

----- Modulasi -----

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

Chorus

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me*

*How you guys been so far? You guys with me, come on*

Intro tengah

*Another day mezamete futo kizuita*

*Kesazuni ita shashin no futari wa itsumademo waratteiru*

Verse

*Good day, good time tsutsunde ita Your heart*

*Sora ni te wo nobashi hanatsu kiss the blue sky your sky*

----- Modulasi -----

<i>Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes</i>	}	Chorus
<i>Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me</i>		
TVXQ!	}	Bridge
<i>My Hero</i>		
<i>My Max</i>		
<i>My U-know</i>		
<i>My Xiah</i>		
<i>and Micky</i>		
<i>We're the one, eternally</i>		
<i>Everytime I see your smile on the pictures</i>		
<i>My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel</i>		
<i>I'm singing (its my voice)</i>		
<i>All your hugs and kisses, love</i>		
<i>Again we can go back to our good old days</i>		
<i>All I do is reminisce this time</i>	}	Chorus
<i>Today it was you and I</i>		
<i>Darling I know you can give me no more</i>		
<i>Every line you wrote, the smile</i>		
<i>Time to move on</i>		
<i>Never cry, never ever hide of myself prime</i>		
<i>Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me</i>		
<i>Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes</i>		
<i>Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me</i>		
<i>Never cry, never ever hide of myself prime</i>		
<i>Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me</i>		
<i>Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes</i>		
<i>Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me</i>		

Struktur dalam lagu *Kiss The Baby Sky* dibangun dengan elemen-elemen sebagai berikut:

a. Judul

Setiap judul lagu menunjukkan tema yang di usung dalam lagu secara keseluruhan, oleh sebab itu seorang penyair tidak akan membuat judul secara sembarangan. Seorang penyair akan memilah kata yang dapat mewakili isi lagu secara keseluruhan. Dalam lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ‘Cium Bayi Langit’ ini terdapat banyak ungkapan-ungkapan penyemangat yang ditujukan kepada seseorang. Jika ditelaah satu persatu judul lagu tersebut tersusun dari tiga kata yaitu *kiss* ‘cium’, *the baby* ‘bayi’, dan *sky* ‘langit’. Cium secara denotatif bermakna sentuh dengan bibir atau hidung. Bayi secara denotatif memiliki makna anak yang belum lama lahir. Sesuatu yang kecil, rentan atau ringkih, tidak berdaya, serta membutuhkan kasih sayang. Langit secara denotatif memiliki makna ruang luas yang terbentang di atas bumi, namun pada lagu ini langit bermakna sebagai mimpi. Dapat dipahami makna *kiss the baby sky* secara umum adalah menggapai mimpi kecil. Frasa: *baby sky* selalu muncul pada *chorus*.

b. Intro

Lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ini diawali dengan instrumen musik disertai lirik pembuka yang singkat dalam bahasa Inggris. Pada lirik tersebut dijelaskan bahwa ia sedang mencoba menceritakan suatu hal yang kecil dan menyanyikan suatu sejarah (kisah) yang lain. Selain itu terdapat juga intro tengah setelah

*chorus* pada bait kedua disertai dengan lirik dalam bahasa Inggris. Pada lirik tersebut ia menjelaskan bahwa ia selalu ada untuk mereka yang disayanginya.

c. *Verse*

*Verse* merupakan pengantar dalam lagu sebelum lagu masuk ke bagian *chorus*. Pada lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ini terdapat 2 bait *verse* yaitu pada bait kedua dan kelima. Bait kedua berisikan pernyataan seseorang saat menyemangati orang yang disayanginya agar kembali tersenyum seperti biasanya. Bait kelima berisikan kenangan mereka berdua yang terlukis dalam sebuah foto dan kini tiba saatnya menghadapi masa depan.

d. Modulasi

Pada lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ini modulasi sebagian besar terjadi sebelum memasuki *chorus* pada bait ketiga dan keenam.

e. *Chorus*

*Chorus* merupakan inti pesan/inti cerita dari sebuah lagu. Pada lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ini *chorus* terdapat pada bait ketiga, keenam, dan kedelapan. Pada bait kedelapan, *chorus* diulangi sebanyak dua kali dengan tambahan dua baris lirik pada larik pertama, kedua, lima, dan enam. *Chorus* berisikan penyemangatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengatakan bahwa esok maupun masa depan pasti akan indah dalam mengejar impian masing-masing.

#### f. *Bridge*

*Bridge* dapat dikatakan sebagai jembatan antara bagian-bagian lagu, misalnya menjembatani antara *chorus* dengan *verse* atau sebaliknya. Pada lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ini, *bridge* terdapat setelah *chorus* pada bait keenam yang diisi dengan lirik berupa rap dalam bahasa Inggris. Pada bagian tersebut diceritakan perasaan seseorang saat teringat senyuman orang yang disayanginya dan ia berpikir dapat kembali ke masa-masa itu lagi, tetapi yang terjadi adalah perpisahan dan mereka harus tetap melangkah ke depan.

Secara keseluruhan lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* ‘Cium Bayi Langit’ ini menceritakan sosok seorang gadis yang menangis menghadapi perpisahan namun sang lelaki menyemangatnya agar tidak menangis dan tersenyum seperti biasanya. Ia meminta sang gadis agar tetap menjadi dirinya seperti biasa seperti saat bersamanya, melangkah mengejar mimpi masing-masing ke hari esok yang indah. Ia kembali teringat masa-masa saat mereka tertawa bersama, namun sekarang saatnya mereka berjalan mengejar mimpi masing-masing. Masa depan pasti akan indah, karena itu jangan menangis dan tetap menjadi diri masing-masing seperti biasa.

#### 3.1.3 Struktur Mikro

Pokok persoalan yang dikaji pada struktur mikro meliputi sintaksis, semantik, stilistik dan retorik. Secara umum yang diamati pada struktur mikro berupa bagian kecil dari teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Bagian-bagian itu dideskripsikan sebagai berikut.



### 3.1.3.1 Sintaksis

Pembahasan dalam sintaksis berupa unsur-unsur pembentuk, jenis, fungsi, struktur dan makna kalimat. Objek yang diamati dalam sintaksis berupa frasa, klausa, kalimat dan unsur-unsur lainnya. Pada penelitian ini, penulis menganalisis unsur-unsur sintaksis yang membentuk lirik lagu *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.

#### 3.1.3.1.1 Lirik Lagu *Wasurenaide*

Data: 3-8

ベッドに座って 君のことを考えていた  
*BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita*  
 ‘(Aku) duduk di kasur lalu memikirkanmu’

Data (3-8) merupakan kalimat majemuk setara yang di dalamnya terdapat dua klausa yaitu *beddo ni suwatte* ‘duduk di kasur’ dan *kimi no koto wo kangaeteita* ‘memikirkanmu’. Kedua klausa tersebut memiliki subjek yang sama yaitu *watashi* ‘saya’. Dalam bahasa Jepang, subjek *watashi* yang berada di depan kerap dilesapkan. Saat klausa pertama disambungkan dengan klausa kedua, maka predikat pada klausa pertama yang berupa verba *suwarimashita* ‘duduk’ diubah ke dalam bentuk sambung yaitu bentuk *-te* menjadi *suwatte*.

Data: 3-9

逢えなくてもいい 逢いたい  
*Aenakutemo ii aitai*  
 ‘Tidak apa-apa meskipun tidak bisa bertemu, (aku) ingin bertemu’

Data (3-9) merupakan kalimat majemuk yang di dalamnya terdapat dua klausa yaitu *aenakutemo ii* ‘tidak apa-apa meskipun tidak bisa bertemu’ dan *aitai* ‘ingin bertemu’. Kedua klausa tersebut sama-sama menggunakan verba: *aimasu* ‘bertemu’ namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Pada klausa pertama, verba: *aimasu* berubah menjadi bentuk verba potensial yang menyatakan

kesanggupan yaitu *aemasu* ‘bisa bertemu’, kemudian diubah ke bentuk negatif menjadi *aemasen* ‘tidak bisa bertemu’ atau bentuk biasanya *aenai*. Klausa: *aenai* diikuti dengan frasa modalitas *-temo ii* menjadi *aenakutemo ii* ‘tidak apa-apa meskipun tidak bisa bertemu’ yang menyatakan izin. Sedangkan pada klausa: *aitai* ‘ingin bertemu’, verba: *aimasu* diubah ke bentuk *-tai* menjadi *aitai* yang menyatakan keinginan si pembicara untuk bertemu. Tidak ada konjungsi penghubung di antara dua klausa tersebut, tetapi makna yang tampak dari kedua klausa tersebut berupa hubungan pertentangan atau makna kontradiktif.

Data: 3-10

この気持ちだけでいいから

*Kono kimochi dake de ii kara*

‘Hanya dengan perasaan ini sudah cukup’

Data (3-10) merupakan kalimat tunggal yang terdiri atas klausa terikat. Unsur lain seperti subjek dan predikat kalimat tidak dimunculkan karena dianggap tidak diperlukan lagi dan pendengar sudah mengetahuinya berdasarkan konteks kalimat. Data ini dilengkapi dengan pelengkap keterangan alasan yang bersifat subjektif dan dinyatakan dengan partikel *kara* ‘karena’. Kalimat di atas merupakan alasan atau sebab dari kalimat sebelumnya. Pada kalimat sebelumnya yaitu *aenakutemo ii aitai*, si pembicara mengatakan tidak apa-apa meskipun tidak bisa bertemu dengan orang yang disayanginya, namun sebenarnya ia ingin bertemu. Pada data ini dijelaskan sebab ia merasa tidak apa-apa meski tidak dapat bertemu secara langsung karena ia merasa sudah cukup bertemu dengan orang yang disayanginya melalui perasaannya saja.

Data: 3-11

強く 残っている記憶  
*Tsuyoku nokotteiru kioku*  
 ‘Memori yang tertinggal dengan kuat’

Data (3-11) merupakan kalimat dasar yang tersusun atas frasa nominal dengan inti modifikasi verba dan frasa preposisional. Pada kalimat di atas frasa nomina ditunjukkan dengan kata: *kioku* ‘memori’ dan modifikasi verba ditunjukkan dengan kata: *nokotteiru* ‘tertinggal’ di depan kata: *kioku* ‘memori’ sehingga menjadi *nokotteiru kioku* ‘memori yang tertinggal’. Kata: *tsuyoku* ‘dengan kuat’ merupakan frasa preposisional yang tidak bisa berdistribusi secara mandiri. Dengan begitu frasa kategori ini dibatasi dengan rumusan frasa yang salah satu unsurnya adalah preposisi atau frasa yang diawali dengan preposisi.

Data: 3-12

君からの短いメッセージが  
*Kimi kara no mijikai messeeji ga*  
 ‘Pesan singkat darimu’  
 切なく 胸締めつけるけど  
*Setsunaku mune shimetsukerukedo*  
 ‘Menyesakkan mencekik dadaku tetapi’  
 永久の幸せ 僕が守り続けたい  
*Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai*  
 ‘Aku ingin terus menjaga kebahagiaan abadi’

Data (3-12) merupakan kalimat majemuk bersubjek plural yang tersusun dari dua klausa, yaitu *kimi kara no mijikai messeeji ga setsunaku mune shimetsukeru* ‘pesan singkat darimu menyesakkan mencekik dadaku’ dan *towa no shiawase boku ga mamoritai tsuzuketai* ‘aku ingin terus menjaga kebahagiaan abadi’. Subjek pada klausa pertama yaitu *kimi kara no messeeji* ‘pesan singkat darimu’, sedangkan subjek pada klausa kedua berupa pronomina persona pertama: *boku* ‘aku (laki-laki)’. Kedua klausa tersebut disambung dengan konjungsi *kedo*

‘tetapi’ yang terletak di belakang predikat klausa pertama dan menyatakan hubungan pertentangan (makna kontradiktif).

Data: 3-13

風になって そっと包みたい

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*

‘Menjadi angin lalu ingin menyelimuti dengan lembut’

Data (3-13) merupakan kalimat majemuk yang tersusun dari dua klausa, yaitu *kaze ni natte* ‘menjadi angin’ dan *sotto tsutsumitai* ‘ingin menyelimuti dengan lembut’. Klausa pertama merupakan klausa berpredikat kopula yang ditunjukkan dengan verba: *natte* ‘menjadi’. Saat klausa pertama disambungkan dengan klausa kedua, maka predikat pada klausa pertama yang berupa verba: *narimasu* ‘menjadi’ diubah ke dalam bentuk sambung yaitu bentuk *-te* menjadi *natte*.

Data: 3-14

君がいる世界に すぐ飛んでゆきたい

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai*

‘(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada’

Data (3-14) merupakan kalimat tunggal yang terdiri atas satu klausa dengan pelengkap bukan partikel kasus. Klausa pada kalimat ini yaitu *sugu tonde yukitai* ‘ingin segera terbang’ dan *kimi ga iru sekai ni* ‘ke dunia dimana kamu berada’ yang merupakan pelengkap bukan partikel kasus. Penanda pelengkap ini ditunjukkan dengan penggunaan partikel *ni* yang menyatakan keterangan tempat tujuan.

Data: 3-15

逢いたくても 逢いたくても

*Aitakutemo aitakutemo*

‘Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu’

Data (3-15) merupakan kalimat tunggal yang tersusun dari satu klausa dan mengalami repetisi. Klausa dengan verba: *aimasu* ‘bertemu’ tersebut diubah ke

dalam bentuk *-tai* menjadi *aitai* yang menyatakan keinginan si pembicara untuk bertemu. Verba bentuk keinginan tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk *-temo* menjadi *aitakutemo* ‘meskipun ingin bertemu’ yang menunjukkan persyaratan yang berlawanan. Berlawanan yang dimaksud disini yaitu hal yang diharapkan berbeda dengan hasilnya.

Data: 3-16

待ってるから ただ 忘れないで  
*Matterukara tada wasurenaide*  
 ‘Karena aku menunggu, jangan lupakan aku’

Data (3-16) menunjukkan alasan dari hasil yang berlawanan pada data (3-15), ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi *kara* ‘karena’ setelah verba: *matteru* ‘menunggu’. Pada data (3-16) juga terdapat kalimat perintah yang berfungsi menyampaikan keinginan kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu yaitu *wasurenaide* ‘jangan lupa’. Kalimat perintah tersebut dibentuk dari verba: *wasureru* ‘lupa’ kemudian diubah ke bentuk *-naide kudasai* yang digunakan untuk memerintahkan sesuatu hal yang tidak harus dilakukan oleh lawan bicara.

Data: 3-17

いつもの歩道に 君の影を感じていた  
*Itsumo no hodou ni kimi no kage wo kanjiteita*  
 ‘(Aku) merasakan bayanganmu di jalan setapak yang biasa’

Data (3-17) merupakan kalimat tunggal yang berkonstruksikan subjek, predikat, objek dan keterangan. Pada di atas subjeknya berupa pronomina *boku* ‘saya’ yang umumnya diletakkan di depan namun pada kalimat bahasa Jepang kerap dilesapkan. Tidak seperti kalimat bahasa Indonesia, predikat dalam bahasa Jepang diletakkan di akhir kalimat atau setelah objek. Objek pada kalimat di atas ditunjukkan dengan *kimi no kage* ‘bayanganmu’, sedangkan predikatnya

ditunjukkan dengan verba: *kanjiteita* ‘merasakan’. Kemudian keterangan yang menunjukkan keterangan tempat tujuan ditandai dengan partikel *ni*. Keterangan tersebut ditunjukkan dengan kata: *itsumo no hodou ni* ‘di jalan setapak yang biasa’.

Data: 3-18

静かに瞳を閉じ 祈る  
*Shizuka ni me wo toji inoru*  
 ‘Menutup mata dengan tenang, berdoa’  
 いつまでも消えないように  
*Itsumademo kienai you ni*  
 ‘Supaya sampai kapanpun tidak menghilang’

Data (3-18) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari klausa inti: *shizuka ni me wo toji inoru* ‘menutup mata dengan tenang, berdoa’ dan klausa bawahan: *itsumademo kienai youni* ‘supaya sampai kapanpun tidak menghilang’. Verba: *toji* ‘menutup’ pada klausa: *shizuka ni me wo toji* merupakan bentuk gantung dari verba: *tojimasu* yangmana bentuk *-masu* dibuang dan menyisakan verba di depannya. Kalimat pada klausa inti di atas menyatakan adanya lebih dari satu aktivitas dan merupakan urutan. Pada klausa bawahan terdapat pelengkap keterangan tujuan atau dapat disebut juga sebagai konjungsi bermakna tujuan yang ditandai dengan *-youni* pada klausa: *itsumademo kienai youni* ‘supaya sampai kapanpun tidak menghilang’. Makna pada klausa tersebut adalah harapan agar bayangan atau sosok orang yang disayanginya tidak menghilang dari ingatannya.

Data: 3-19

深く 傷ついていたこと  
*Fukaku kizutsuiteita koto*  
 ‘Terluka begitu dalam’  
 気付かせず 笑っていた君に  
*Kizukasezu waratteita kimi ni*  
 ‘Kamu yang tetap tertawa tanpa mempedulikannya’  
 「ずっと大切にすることから」  
*Zutto taisetsu ni suru kara*  
 ‘Karena akan terus kujaga’

叫び続ける ありふれた言葉でも  
*Sakebi tsuzukeru arifureta kotoba demo*  
 ‘Terus berteriak sekalipun dengan kata-kata yang biasa’

Data (3-19) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas klausa inti: *fukaku kizutsuita koto kikasezu waratteita kimi ni “zutto taisetsu ni suru kara” sakebi tsuzukeru* ‘terus berteriak “akan terus kujaga” kepada kamu yang tertawa tanpa mempedulikan luka yang begitu dalam’ dan klausa bawahan: *arifureta kotoba demo* ‘sekalipun dengan kata-kata yang biasa’. Pada kalimat di atas terdapat konjungsi yang menyambungkan kedua klausa yaitu konjungsi *demo* ‘sekalipun’ yang menunjukkan makna tak bersyarat.

Data: 3-20

君に触れた夜 壊れてしまうほどに  
*Kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni*  
 ‘Malam (dimana aku) menyentuhmu, sampai rusak’  
 漂う香りに また想いが募る baby  
*Tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby*  
 ‘Aroma yang meluap, perasaan bertambah-tambah lagi sayang’  
 いつまでも 果てないように  
*Itsumademo hatenai you ni*  
 ‘Supaya tidak berakhir sampai kapanpun’

Data (3-20) merupakan kalimat majemuk yang terdiri atas klausa: *kimi ni fureta yoru* ‘malam (dimana aku) menyentuhmu’, *kowareteshimau hodo ni* *tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby* ‘perasaan terhadap aroma yang meluap bertambah-tambah lagi sampai rusak sayang’, dan *itsumademo hatenai youni* ‘supaya tidak berakhir sampai kapanpun’. Dalam kalimat di atas terdapat konjungsi yang bermakna tujuan dan ditandai dengan –*youni* pada klausa: *itsumademo kienai youni*.

Data: 3-21

もっと強く つないだ手 離れないように

*Motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni*

‘Tangan yang bergandengan lebih kuat supaya tidak terpisah’

Data (3-21) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari frasa: *motto tsuyoku tsunaida te* ‘tangan yang bergandengan lebih kuat’ dan *hanarenai youni* ‘supaya tidak terpisah’. Kedua frasa di atas dihubungkan dengan konjungsi yang bermakna tujuan dan ditandai dengan –*youni* pada frasa: *hanarenai youni*.

Data: 3-22

ここにいるよ 忘れないで

*Koko ni iru yo wasurenaide*

‘Aku ada disini, jangan lupa aku’

Pada data (3-22) terdapat dua kalimat yaitu kalimat dasar, dan kalimat minor. Kalimat dasar berkonstruksi sederhana dan bermakna pernyataan. Pada data di atas kalimat dasar ditunjukkan dengan kalimat berverba eksistensi: *koko ni iru yo* ‘(aku) ada disini’ dengan subjek *watashi* ‘saya’ yang dilesapkan. Kalimat: *wasurenaide* ‘jangan lupa (aku)’ merupakan kalimat minor jenis perintah.

### 3.1.3.1.2 Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky*

Data: 3-23

*Yo! I’m talking about baby,*

‘Yo! Aku sedang menceritakan tentang bayi (hal kecil)’

*Yeah I’m just trying to sing you know what, history another original (come on)*

‘Yeah apa kamu tahu aku sedang mencoba menyanyikan sejarah (kisah) yang lain (ayo)’

Pada data (3-23) terdapat dua klausa dan kalimat minor berupa seruan. Dua klausa tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *Yo! I’m talking about baby* ‘Yo! Aku sedang menceritakan tentang bayi (hal kecil)’, dan *yeah I’m just trying to sing you know what, history another original* ‘yeah, apa kamu tahu aku sedang mencoba



menyanyikan sejarah (kisah) yang lain’. Kalimat minor berupa seruan ditunjukkan dengan kalimat: *come on* ‘ayo’.

Data: 3-24

ずっと僕には眩しかった そう笑顔が似合う君  
*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*  
 ‘Selalu menyilaukanku, senyuman yang demikian sesuai denganmu’

Pada data (3-24) terdapat frasa yang mengacu pada kalimat di depannya.

Frasa: *sou egao* ‘senyuman yang demikian’ pada kalimat: *sou egao ga niau kimi* ‘senyuman yang demikian sesuai denganmu’ mengacu pada kalimat di depannya yaitu *zutto boku ni wa mabushikatta* ‘selalu menyilaukanku’.

Data: 3-25

もう泣かないで 抱きしめたくなるから 君に  
*Mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni*  
 ‘Sudah jangan menangis, karena jadi ingin memelukmu’

Data (3-25) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa yaitu *mou nakanaide* ‘sudah jangan menangis’, dan *dakishimetakunaru kara kimi ni* ‘karena jadi ingin memelukmu’. Dalam kalimat tersebut terdapat konjungsi bermakna sebab yang ditunjukkan dengan penggunaan partikel *kara* ‘karena’ pada klausa: *dakishimetakunaru kara* ‘jadi ingin memeluk’. Verba pada klausa: *mou nakanaide* mulanya adalah *nakimasu* ‘menangis’ yang kemudian di ubah ke bentuk perintah atau larangan *-naide kudasai* menjadi *nakanaide* ‘jangan menangis’.

Data: 3-26

Goodbye, goodbye さよならは言わない  
*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai*  
 ‘Selamat tinggal, selamat tinggal, jangan ucapkan selamat tinggal’

Data (3-26) terdiri atas kalimat salam dan kalimat perintah. Kalimat salam ditunjukkan dengan kalimat berbahasa Inggris yaitu *goodbye* ‘selamat tinggal’ yang

mengalami repetisi sebanyak dua kali. Kalimat perintah ditunjukkan dengan kalimat: *sayounara wa iwanai* ‘jangan ucapkan selamat tinggal’.

Data: 3-27

だから先に背を向けて *you 'll be fine still be mind*

*Dakara saki ni se wo mukete you 'll be fine still be mind*

‘Oleh sebab itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan’

Data (3-27) merupakan kalimat berkonjungsi *dakara* ‘oleh sebab itu’ yang menyatakan sebab. Konjungsi ini digunakan untuk menyambung antara kalimat perintah pada data (3-26) yaitu *sayounara wa iwanai* ‘jangan ucapkan selamat tinggal’ dengan kalimat pada data (3-27) yaitu *dakara saki ni se wo mukete you 'll be fine still be mind* ‘oleh sebab itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan’.

Data: 3-28

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

‘Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu’

Data (3-28) merupakan kalimat berklausa verbal pasif dimana subjeknya dikenai pekerjaan. Subjek pada kalimat di atas ditunjukkan dengan frasa: *all the dreams and hopes* ‘semua mimpi dan harapan’, dan verba pasif yang mengenainya yaitu *made of* ‘terlukis’.

Data: 3-29

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me*

‘Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’

Pada data (3-29) terdapat kalimat berklausa verbal intransitif dan kalimat permohonan. Klausa verbal intransitif dalam kalimat: *ashita mo kitto hareru* ‘esok pun pasti cerah’ ditunjukkan dengan verba *hareru* ‘menjadi cerah’. Kalimat

permohonan ditunjukkan dengan kalimat: *sono mama no kimi de ite* ‘tetaplah kamu seperti itu’.

Data: 3-30

*How you guys been so far? You guys with me, come on*  
 ‘Bagaimana kalian begitu jauh? Kalian bersamaku, ayo’

Pada data (3-30) terdapat kalimat tanya, klausa preposisional dan kalimat minor berupa seruan. Kalimat tanya ditunjukkan pada kalimat: *How you guys been so far?* ‘Bagaimana kalian begitu jauh?’. Klausa preposisional ditunjukkan pada kalimat: *you guys with me* ‘kalian bersamaku’. Kalimat minor berupa seruan ditunjukkan pada kalimat: *come on* ‘ayo’.

Data: 3-31

Another day 目覚めて ふと気づいた  
*Another day mezamete futo kizuita*  
 ‘Lain hari terbangun, tak sengaja tersadar’

Data (3-31) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa yaitu *another day mezamete* ‘lain hari terbangun’ dan *futo kizuita* ‘tak sengaja tersadar’. Kedua klausa tersebut memiliki subjek yang sama yaitu *watashi* ‘saya’. Dalam bahasa Jepang, subjek *watashi* yang berada di depan kerap dilesapkan. Saat klausa pertama disambungkan dengan klausa kedua, maka predikat pada klausa pertama yang berupa verba: *mezamashita* ‘terbangun’ diubah ke dalam bentuk sambung yaitu bentuk *-te* menjadi *mezamete*.

Data: 3-32

消さずにいた写真の二人は いつまでも笑っている  
*Kesazuni ita shashin no futari wa Itsumademo waratteiru*  
 ‘Foto berdua yang tidak terhapus, tersenyum sampai kapanpun’

Data (3-32) merupakan kalimat tunggal dimana subjeknya berupa frasa nominal dengan inti modifikator verba. Frasa nominal tersebut ditunjukkan dengan frasa: *shashin no futari* ‘foto berdua’ dan modifikator verba ditunjukkan dengan *kesazuni ita* ‘tidak terhapus’ yang terletak di depan frasa nominal.

Data: 3-33

*Good day, good time* つつんでいた *your heart*  
*Good day, good time tsutsunde ita* *your heart*  
 ‘Hari yang bagus, waktu yang bagus, hatimu yang terbungkus’

Pada data (3-33) terdapat frasa nominal dengan inti modifikator verba. Frasa nominal tersebut ditunjukkan dengan frasa berbahasa Inggris: *your heart* ‘hatimu’ dan modifikator verba ditunjukkan dengan *tsutsunde ita* ‘terbungkus’ yang terletak di depan frasa nominal.

Data: 3-34

空に手を伸ばし放つ *kiss the blue sky your sky*  
*Sora ni te wo nobashi hanatsu* *kiss the blue sky your sky*  
 ‘Hempas uluran tangan ke langit, cium langit biru, langitmu’

Data (3-34) terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat minor berupa kalimat perintah. Kalimat tunggal ditunjukkan dengan kalimat: *sora ni te wo nobashi hanatsu* ‘hempas uluran tangan ke langit’. Kalimat minor berupa kalimat perintah ditunjukkan dengan kalimat berbahasa Inggris: *kiss the blue sky your sky* ‘cium bayi langit, langitmu’ dimana nuansa memerintah nampak pada intonasinya.

Data: 3-35

*TVXQ! My Hero, My Max, My U-know, My Xiah, and Micky*  
 ‘TVXQ! Heroku, Maxku, U-knowku, Xiahku, dan Micky’  
*We're the one eternally*  
 ‘Kita adalah satu selamanya’

Pada data (3-35) terdapat susunan kata benda berupa nama panggilan yang ditunjukkan pada kalimat: *TVXQ! My Hero, My Max, My U-know, My Xiah, and*

Micky 'TVXQ! Heroku, Maxku, U-knowku, Xiahku, dan Micky'. Selain itu terdapat klausa nomina yang ditunjukkan pada kalimat: *we're the one eternally* 'kita adalah satu selamanya'.

Data: 3-36

*Everytime I see your smile on the pictures*  
 'Setiap kali aku melihat senyummu di gambar'  
*My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel*  
 'Hatiku tidak bisa membayangkan apa yang ia inginkan, yang seharusnya dirasakan'  
*I'm singing (its my voice)*  
 'Aku bernyanyi (ini adalah suaraku)'  
*All your hugs and kisses, love*  
 'Semua pelukan dan ciumanmu, cinta'  
*Again we can go back to our good old days*  
 'Kita dapat kembali lagi ke hari-hari indah kita yang dulu'

Data (3-36) terdiri atas kalimat berklausa verbal yang ditunjukkan dengan kalimat: *everytime I see your smile on the pictures* 'setiap kali aku melihat senyummu di gambar', *my heart can't imagine how it wants, its supposed to feel* 'hatiku tidak bisa membayangkan apa yang ia inginkan, yang seharusnya dirasakan', *I'm singing* 'aku bernyanyi', dan *again we can go back to our good old days* 'kita dapat kembali lagi ke hari-hari indah kita yang dulu'. Selain itu terdapat frasa yang ditunjukkan dengan frasa: *all your hugs and kisses* 'semua pelukan dan ciumanmu'.

Data: 3-37

*All I do is reminisce this time*  
 'Semua yang kulakukan adalah mengenang saat ini'  
*Today it was you and I*  
 'Hari ini kamu dan aku'  
*Darling I know you can give me no more*  
 'Sayang, aku tahu kamu tak bisa memberiku apa-apa lagi'  
*Every line you wrote, the smile*  
 'Setiap baris yang kau tulis, senyuman'  
*Time to move on*  
 'Saatnya berjalan terus (maju)'

Pada data (3-37) terdapat kalimat berklausa kopulatif, dalam bahasa Inggris, kopula itu diantaranya adalah *to be*. Kalimat tersebut ditunjukkan pada kalimat: *all I do is reminisce this time* ‘semua yang kulakukan adalah mengenang saat ini’, *today it was you and I* ‘hari ini kamu dan aku’. Selain itu terdapat kalimat berklausa adjektiva yang ditunjukkan pada kalimat: *every line you wrote* ‘setiap baris yang kau tulis’. Adjektiva pada kalimat tersebut yang menerangkan nomina *every line* ‘setiap baris’ dilesapkan.

Data: 3-38

*Never cry, never ever hide of myself prime*

‘Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku’

Data (3-38) merupakan kalimat perintah dalam bahasa Inggris ditunjukkan dengan kalimat: *never cry* ‘jangan pernah menangis’, dan *never ever hide of myself prime* ‘jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku’.

Data: 3-39

未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*

*Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me*

‘Masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’

Pada data (3-39) terdapat kalimat berklausa verbal intransitif dan kalimat permohonan. Klausa verbal intransitif dalam kalimat: *mirai wa kitto warau* ‘masa depan pasti tersenyum’ ditunjukkan dengan verba: *warau* ‘tersenyum’. Kalimat permohonan ditunjukkan dengan kalimat: *sono mama no kimi de ite* ‘tetaplah kamu seperti itu’.

### 3.1.3.2 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna. Objek studi semantik berupa makna yang terdapat dalam satuan-satuan ujaran seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat.

#### 3.1.3.2.1 Lirik Lagu *Wasurenaide*

Data: 3-40

ベッドに座って 君のことを考えていた

*BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita*

‘Aku duduk di kasur lalu memikirkanmu’

逢えなくてもいい 逢いたい

*Aenakutemo ii aitai*

‘Tidak apa-apa meski tidak bisa bertemu, (aku) ingin bertemu’

この気持ちだけでいいから

*Kono kimochi dake de ii kara*

‘Karena hanya dengan perasaan ini sudah cukup’

Pada bait di atas dideskripsikan pada kalimat: *BEDDO ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita*, bahwa sosok aku (laki-laki) sedang duduk di kasurnya sambil memikirkan gadis yang disayanginya. Jika dilihat sekilas makna pada kalimat selanjutnya: *aenakutemo ii aitai* ‘tidak apa-apa meski tidak bisa bertemu, (aku) ingin bertemu’ berisikan pertentangan. Ia menyatakan keikhlasannya yang tidak bisa bertemu dengan sang gadis, ditunjukkan pada kalimat: *aenakutemo ii*, tetapi kemudian ia menyatakan ingin bertemu pada kalimat: *aitai*. Jika hanya terfokus pada kalimat: *aenakutemo ii aitai*, maknanya menjadi kurang berterima. Tetapi jika kalimat tersebut dihubungkan dengan kalimat berikutnya: *kono kimochi dake de ii kara*, maka maknanya menjadi berterima. Kalimat: *kono kimochi dake de ii kara* ‘karena hanya dengan perasaan ini sudah cukup’ menunjukkan alasan dari kalimat: *aenakutemo ii* ‘tidak apa-apa meski tidak bisa bertemu’ yang ditandai dengan

konjungsi: *kara* ‘karena’. Dapat dipahami makna dari kedua kalimat tersebut bahwa meskipun ia tidak dapat bertemu dengan sang gadis secara langsung, ia ingin bertemu meskipun hanya melalui perasaannya saja.

Data: 3-41

強く 残っている記憶  
*Tsuyoku nokotteiru kioku*  
 ‘Memori yang tertinggal dengan kuat’  
 君からの短いメッセージが  
*Kimi kara no mijikai messeeji ga*  
 ‘Pesan singkat darimu’  
 切なく 胸締めつけるけど  
*Setsunaku mune shimetsukerukedo*  
 ‘Menyesakkan mencekik dadaku tetapi’  
 永久の幸せ 僕が守り続けたい  
*Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai*  
 ‘Aku ingin terus menjaga kebahagiaan abadi’

Kalimat: *tsuyoku nokotteiru kioku* ‘memori yang tertinggal dengan kuat’ bermakna memori atau kenangan yang dalam keadaan masih tetap berada di dalam ingatan sosok aku (laki-laki). Frasa: *nokotteiru kioku* ‘memori yang tertinggal’ merujuk pada kalimat setelahnya: *kimi kara no mijikai messeeji* ‘pesan singkat darimu’. Dapat dipahami bahwa memori atau kenangan yang tertinggal dalam ingatan sosok aku adalah pesan singkat yang ditinggalkan oleh sang gadis. Pesan singkat tersebut jugalah yang membuat dada sosok aku terasa sesak dan tercekik, ditunjukkan dengan kalimat selanjutnya: *setsunaku mune shimetsukeru* ‘menyesakkan mencekik dadaku’. Umumnya jika orang merasa tersakiti ia akan merasa sedih, tertekan dan menghindari suatu hal yang menjadi sumber kesakitannya tersebut. Namun pada bait di atas hasil yang ditimbulkan justru berlawanan atau kontras, ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi: *kedo* ‘tetapi’ dalam kalimat: *setsunaku mune shimetsukerukedo* ‘menyesakkan mencekik dadaku



tetapi' yang menyatakan hubungan pertentangan. Meskipun sosok aku merasa tersakiti ia memilih untuk terus menjaga kebahagiaan abadi seperti yang ditunjukkan pada kalimat: *towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai*. Makna pada kalimat tersebut ialah ia ingin terus menjaga kebahagiaan yang telah mereka raih selama ini dan ia akan menjaganya untuk selama-lamanya.

Data: 3-42

風になって そっと包みたい

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai*

'Menjadi angin lalu ingin menyelimuti dengan lembut'

君がいる世界に すぐ飛んでゆきたい

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai*

'(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada'

逢いたくても 逢いたくても

*Aitakutemo aitakutemo*

'Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu'

待ってるから ただ 忘れないで

*Matterukara tada wasurenaide*

'Karena aku menunggumu, jangan lupakan aku'

Pada bait di atas sosok aku (laki-laki) merefleksikan dirinya sebagai angin yang ditunjukkan dengan kalimat: *kaze ni natte* 'menjadi angin', lalu berputar-putar mengelilingi sesuatu seperti sedang menyelimuti atau memeluk seseorang yang ditunjukkan dengan kalimat: *sotto tsutsumitai* 'ingin menyelimuti dengan lembut'. Kalimat: *kaze ni natte sotto tsutsumitai* dan *kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai* pada bait di atas memiliki hubungan dengan adanya kolokasi kata: *kaze* 'angin' pada kalimat: *kaze ni natte* 'menjadi angin' dan kata: *tonde* 'terbang' pada kalimat: *sugu tonde yukitai* 'ingin segera terbang'. Secara konotatif makna kedua kalimat tersebut adalah sosok aku berharap segera pergi secepat mungkin seperti angin menuju tempat sang gadis lalu memeluknya erat. Pada kalimat: *aitakutemo aitakutemo* dideskripsikan keinginan sosok aku yang sangat ingin bertemu dengan

sang gadis namun ia memilih untuk menunggu dan berharap agar sosoknya tidak terlupakan oleh sang gadis yang ditunjukkan dengan kalimat: *matterukara tada wasurenaide*.

Data: 3-43

いつもの歩道に 君の影を感じていた  
*Itsumo no hodou ni kimi no kage wo kanjiteita*  
 ‘Aku merasakan bayanganmu di jalan setapak yang biasa’  
 静かに瞳を閉じ 祈る  
*Shizuka ni me wo toji inoru*  
 ‘Menutup mata dengan tenang, berdoa’  
 いつまでも消えないように  
*Itsumademo kienai you ni*  
 ‘Supaya sampai kapanpun tidak menghilang’

Pada bait di atas dideskripsikan pada kalimat: *itsumo no hodou ni kimi no kage wo kanjiteita*, sosok aku (laki-laki) yang merasakan bayangan gadis yang disayanginya di jalan setapak yang biasa mereka lalui bersama. Arti bayangan ‘*kage*’ dalam KBBI adalah rupa (wujud) yang kurang jelas dalam gelap; gambar dalam pikiran; sesuatu yang seakan-akan ada, tetapi sebenarnya tidak ada. Efek rindu yang ia rasakan memicu terbentuknya bayangan sang gadis yang seolah-olah berada disana padahal sebenarnya tidak ada. Keberadaan bayang-bayang tersebut membuatnya menutup mata dan berdoa yang ditunjukkan dengan kalimat: *shizuka ni me wo toji inoru*. Melalui doa tersebut ia mengharapkan sosok gadis yang disayanginya tidak menghilang sampai kapanpun yang ditunjukkan dengan kalimat: *itsumademo kienai you ni*.

Data: 3-44

深く 傷ついていたこと  
*Fukaku kizutsuiteita koto*  
 ‘Terluka begitu dalam’

気付かせず 笑っていた君に  
*Kizukasezu waratteita kimi ni*  
 ‘Kamu yang tetap tertawa tanpa mempedulikannya’  
 「ずっと大切にするから」  
*Zutto taisetsu ni suru kara*  
 ‘Karena akan terus kujaga’  
 叫び続ける ありふれた言葉でも  
*Sakebi tsuzukeru arifureta kotoba demo*  
 ‘Terus berteriak sekalipun dengan kata-kata yang biasa’

Pada bait di atas dideskripsikan situasi yang menerpa sang gadis dimana ia tetap tertawa atau tersenyum meskipun sebenarnya ia merasa terluka dan tidak mempedulikannya, situasi tersebut ditunjukkan pada kalimat: *fukaku kizutsuiteita koto kizukasezu waratteita kimi ni*. Kalimat: *fukaku kizutsuiteita koto kizukasezu waratteita kimi* ‘kamu yang tertawa tanpa mempedulikan luka yang begitu dalam’ tersebut merefleksikan sosok sang gadis yang tegar dan tidak ingin terlihat lemah, oleh karena itu ia menunjukkan sisi cerianya dibanding harus menunjukkan sisi lemahnya. Pada kalimat: *zutto taisetsu ni suru kara sakebi tsuzukeru arifureta kotoba demo*, dideskripsikan sosok aku (laki-laki) yang mengetahuinya berusaha menghibur dan menguatkan sang gadis dengan menyatakan secara lantang bahwa ia akan menjaganya. Ia ingin memberi kekuatan pada sang gadis meski hanya dengan melalui kata-kata yang biasa.

Data: 3-45

君に触れた夜 壊れてしまうほどに  
*Kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni*  
 ‘Malam (dimana aku) menyentuhmu, sampai rusak’  
 漂う香りに また想いが募る  
*Tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby*  
 ‘Aroma yang meluap, perasaan bertambah-tambah lagi sayang’  
 いつまでも 果てないように  
*Itsumademo hatenai you ni*  
 ‘Supaya tidak berakhir sampai kapanpun’

もっと強く つないだ手 離れないように

*Motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni*

‘Tangan yang bergandengan lebih kuat supaya tidak terpisah’

Pada kalimat: *kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby*, dideskripsikan kenangan saat sosok aku (laki-laki) menyentuh sang gadis di malam hari, aroma tubuhnya yang menyeruak keluar saat berdekatan dengan sang gadis begitu kuat sampai-sampai tidak terbendung hingga membuat perasaannya bertambah dan tenggelam semakin dalam. Ia menggandeng tangan sang gadis lebih kuat berharap supaya mereka tidak akan berpisah dan perasaan tersebut tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun yang ditunjukkan dengan kalimat: *Itsumademo hatenai you ni motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni*.

Data: 3-46

ここにいるよ 忘れないで

*Koko ni iru yo wasurenaide*

‘Aku ada disini, jangan lupakan aku’

Bait di atas merupakan penutup pada lagu. Pada kalimat: *koko ni iruyo* dideskripsikan sosok aku (laki-laki) menegaskan bahwa dirinya masih disini. Ia menunggu gadis yang disayanginya yang tidak bisa ia gapai. Oleh karena itu ia berharap dalam masa penantiannya sosoknya tidak akan terlupakan oleh sang gadis yang ditunjukkan dengan kalimat: *wasurenaide*.

### 3.1.3.2.2 Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky*

Data: 3-47

*Yo! I'm talking about baby, yeah I'm just trying to sing you know what history, another original (come on)*

Yo! Aku sedang membicarakan tentang bayi, yeah apa kamu tahu aku sedang mencoba menyanyi sejarah (kisah) yang lain (ayo)

Pada bait di atas dideskripsikan seseorang yang seolah-olah sedang membuka sebuah pembicaraan dengan topik bayi. Makna bayi tersebut bukanlah makna secara denotatif yaitu anak yang baru lahir melainkan suatu hal yang kecil seperti bayi. Ia mencoba untuk menceritakan suatu hal kecil berupa kisah masa lalunya yang lain melalui nyanyiannya.

Data: 3-48

ずっと僕には眩しかった そう笑顔が似合う君  
*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*  
 ‘Selalu menyilaukanku, senyuman yang demikian sesuai denganmu’  
 もう泣かないで 抱きしめたくなるから 君に  
*Mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni*  
 ‘Sudah jangan menangis, karena jadi ingin memelukmu’  
 Goodbye, goodbye さよならは言わない  
*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai*  
 ‘Selamat tinggal, selamat tinggal, jangan ucapkan selamat tinggal’  
 だから先に背を向けて you ’ll be fine still be mind  
*Dakara saki ni se o mukete you ’ll be fine still be mind*  
 ‘Karena itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan’

Pada bait di atas dideskripsikan senyuman sang gadis yang selalu menyilaukan sosok aku (laki-laki) sesuai dengannya, ditunjukkan dengan kalimat: *zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi*. Kata menyilaukan pada kalimat tersebut memiliki makna konotatif membuat terpukau. Senyuman sang gadis yang selalu membuat sosok aku terpukau lebih cocok menghiasi wajah sang gadis, karena itu ia ingin memeluk gadis tersebut saat ia menangis dan menyemangatnya agar tak bersedih. Ungkapannya tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni*. Ia menyuruh sang gadis untuk tidak mengucapkan salam perpisahan yang ditunjukkan dengan kalimat: *goodbye, goodbye sayounara wa iwanai*. Dapat dipahami dari kalimat tersebut bahwa kedua orang tersebut akan menghadapi sebuah perpisahan.

Kemudian sosok aku meminta sang gadis untuk berbalik menghadapnya agar ia bisa memberi semangat kepada sang gadis yang ditunjukkan dengan kalimat: *dakara saki ni se wo mukete you'll be fine still be mind*. Konjungsi: *dakara* 'oleh karena itu' pada kalimat: *dakara saki ni se wo mukete you'll be fine still be mind* menunjukkan alasan dari kalimat sebelumnya: *goodbye, goodbye sayounara wa iwanai*, yangmana ia melarang sang gadis untuk mengucapkan salam perpisahan. Maksud dari kedua kalimat tersebut ialah meskipun mereka berpisah, sosok aku akan terus mengingat sang gadis dan tetap memberinya semangat meskipun mereka melangkah ke jalan yang berbeda.

Data: 3-49

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*  
 'Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu'  
 明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*  
*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me*  
 'Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku'

Pada bait di atas terdapat frasa bayi langit dalam kalimat: *baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes* 'bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu'. Kata bayi secara denotatif bermakna anak yang belum lama lahir, kecil, rentan, belum mengerti apa-apa terhadap lingkungannya dan membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Sedangkan kata langit pada lagu ini bermakna mimpi. Bayi langit dapat diasumsikan sebagai mimpi kecil yang hendak diraih. Mimpi kecil tersebut sudah terlihat dari tatapan mata sang gadis dan sosok aku (laki-laki) berusaha menyemangati sang gadis. Pada kalimat: *ashita mo kitto hareru* 'esok pun pasti cerah' dideskripsikan sosok aku berusaha memberi semangat sang gadis dengan mengatakan bahwa hari esok pasti akan cerah. Makna cerah disini dapat

dikaitkan dengan hal-hal yang bagus dan baik di masa depan. Ia meyakinkan sang gadis bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan dan memintanya agar tetap menjadi dirinya sendiri seperti biasa bersamanya.

Data: 3-50

*How you guys been so far? You guys with me, come on*  
Bagaimana kalian begitu jauh? Kalian bersamaku, ayo

Pada bait di atas dideskripsikan ungkapan seseorang yang merasakan jarak diantara dirinya dan teman-temannya, ungkapan tersebut ditunjukkan dengan kalimat: *how you guys been so far?*. Kemudian ia mengajak teman-temannya untuk kembali mengingat bahwa ia selalu bersama mereka yang ditunjukkan dengan kalimat: *you guys with me, come on.*

Data: 3-51

Another day 目覚めて ふと気づいた  
*Another day mezamete futo kizuita*  
'Lain hari terbangun, tak sengaja tersadar'  
消さずにおいた写真の二人は いつまでも笑っている  
*Kesazuni ita shashin no futari wa itsumademo waratteiru*  
'Foto berdua yang tak terhapus, tersenyum sampai kapanpun'  
*Good day, good time つつんでいた your heart*  
*Good day, good time tsutsunde ita your heart*  
'Hari yang bagus, waktu yang bagus, hatimu yang terbungkus'  
空に手を伸ばし放つ *kiss the blue sky your sky*  
*Sora ni te wo nobashi hanatsu kiss the blue sky your sky*  
'Hempas uluran tangan ke langit, cium langit biru, langitmu'

Pada kalimat: *another day mezamete futo kizuita kesazuni ita shashin no futari wa itsumademo waratteiru* dideskripsikan saat sosok aku (laki-laki) terbangun dan tidak sengaja tersadar melihat fotonya bersama sang gadis saat mereka berdua tersenyum dan selamanya akan seperti itu. Foto tersebut menggambarkan hari-hari indah yang mereka lalui bersama, namun saat itu hati

sang gadis masih tertutup yang ditunjukkan dengan frasa: *tsutsundeita your heart*. Pada kalimat selanjutnya: *sora ni te wo nobashi hanatsu* dideskripsikan ia menyuruh sang gadis untuk membuka dirinya menatap masa depan. Lalu meyakinkannya untuk menggapai mimpinya sendiri yang ditunjukkan dengan kalimat: *kiss the blue sky your sky*.

Data: 3-52

*TVXQ, My Hero, My Max, My Uknow, My Xiah, and Micky*  
 ‘TVXQ, Hero-ku, Max-ku, Uknow-ku, Xiah-ku, dan Micky’  
*We're the one eternally*  
 ‘Kita adalah satu selamanya’

Pada kalimat: *TVXQ, My Hero, My Max, My Uknow, My Xiah, and Micky* disebutkan sosok yang berbicara adalah Micky, ia menyebutkan nama grup mereka yaitu TVXQ dan nama panggung anggota TVXQ satu per satu yaitu Hero Jae Joong, Max Changmin, Uknow Yunho, Xiah Junsu serta dirinya sendiri Micky Yoochun. Pada kalimat selanjutnya: *we're the one eternally* dideskripsikan ucapan Micky yang menyatakan mereka adalah satu. Kata satu disini dimaksudkan dengan kebersamaan mereka yang akan terus terjalin atau terikat menjadi satu kesatuan selamanya.

Data: 3-53

*Everytime I see your smile on the pictures*  
 ‘Setiap kali aku melihat senyummu di gambar’  
*My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel*  
 ‘Hatiku tidak bisa membayangkan apa yang ia inginkan, yang seharusnya dirasakan’  
*I'm singing (its my voice)*  
 ‘Aku bernyanyi (ini adalah suaraku)’  
*All your hugs and kisses, love*  
 ‘Semua pelukan dan ciumanmu, cinta’  
*Again we can go back to our good old days*  
 ‘Kita dapat kembali lagi ke hari-hari indah kita yang dulu’



*All I do is reminisce this time*  
 ‘Semua yang kulakukan adalah mengenang saat ini’  
*Today it was you and I*  
 ‘Hari ini kamu dan aku’  
*Darling I know you can give me no more*  
 ‘Sayang, aku tahu kamu tak bisa memberiku apa-apa lagi’  
*Every line you wrote, the smile*  
 ‘Setiap baris yang kau tulis, senyuman’  
*Time to move on*  
 ‘Saatnya berjalan terus’

Pada kalimat: *everytime I see your smile on the pictures, my heart can't imagine how it wants, its supposed to feel* dideskripsikan kegundahan hati yang dialami oleh sosok aku (laki-laki) setiap kali melihat senyuman sang gadis di foto. Ia menyuarakan kegundahannya dengan menyanyikan masa-masa indah saat mereka bersama, semua wujud kasih sayang yang diberikan oleh sang gadis kepadanya, ditunjukkan dengan kalimat: *I'm singing (its my voice), all your hugs and kisses, love, again we can go back to our good old days*. Namun yang dapat ia lakukan sekarang hanya mengenang saat-saat terakhir mereka bersama dan akhirnya memutuskan untuk melangkah ke jalan masing-masing dengan tersenyum yang ditunjukkan dengan kalimat: *every line you wrote, the smile, time to move on*.

Data: 3-54

*Never cry, never ever hide of myself prime*  
 ‘Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku’  
 未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*  
*Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me*  
 ‘Masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku’

Pada bait di atas dideskripsikan sosok aku menyemangati sang gadis agar tak bersedih dan jangan pernah menyembunyikan kenyataan bahwa ia pernah menjadi bagian dari hidupnya yang ditunjukkan dengan kalimat: *never cry, never ever hide of myself prime*. Kemudian pada kalimat: *mirai wa kitto warau*

*sonomama no kimi de ite with me*, dideskripsikan sosok aku yang meyakinkan sang gadis bahwa akan terjadi hal-hal yang menyenangkan di masa depan, karena itu ia meminta pada sang gadis agar tetap menjadi dirinya sendiri seperti biasa.

### 3.1.3.3 Stilistik

Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan.

#### 3.1.3.3.1 Lirik Lagu *Wasurenaide*

Berikut ini disajikan data analisis lirik lagu berjudul *Wasurenaide* dengan diberi penomoran untuk setiap barisnya.

*Beddo ni suwatte kimi no koto wo kangaeteita* (1)

*Aenakutemo ii aitai* (2)

*Kono kimochi dake de ii kara* (3)

*Tsuyoku nokotteiru kioku* (4)

*Kimi kara no mijikai messeeji ga* (5)

*Setsunaku mune shimetsukerukedo* (6)

*Towa no shiawase boku ga mamori tsuzuketai* (7)

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai* (8)

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai* (9)

*Aitakutemo aitakutemo* (10)

*Matterukara tada wasurenaide* (11)

*Itsumo no hodou ni kimi no kage wo kanjiteita* (12)

*Shizuka ni me wo toji inoru* (13)

*Itsumademo kienai you ni* (14)

*Fukaku kizutsuita koto* (15)

*Kizukasezu waratteita kimi ni* (16)

“*Zutto taisetsu ni suru kara*” (17)

*Sakebi tsuzukeru arifureta kotoba mo* (18)

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai* (19)

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai* (20)

*Aitakutemo aitakutemo* (21)

*Matterukara tada wasurenaide (22)*

*Kimi ni fureta yoru kowareteshimau hodo ni (23)*

*Tadayou kaori ni mata omoi ga tsunoru baby (24)*

*Itsumademo hatenai you ni (25)*

*Motto tsuyoku tsunaida te hanarenai you ni (26)*

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai (27)*

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai (28)*

*Aitakutemo aitakutemo (29)*

*Matterukara matterukara (30)*

*Kaze ni natte sotto tsutsumitai (31)*

*Kimi ga iru sekai ni sugu tonde yukitai (32)*

*Aitakutemo aitakutemo (33)*

*Matterukara tada wasurenaide (34)*

*Koko ni iru yo wasurenaide (35)*

Penggalan lirik lagu di atas memiliki rima asonansi berupa pengulangan huruf vokal ‘i’ di akhir lirik pada baris 8-9, 19-20, 23-26, 27-28, dan 31-32. Pengulangan huruf vokal ‘i’ pada kata *tsutsumitai* ‘ingin memeluk’, *tonde yukitai* ‘ingin terbang’, *hatenai youni* ‘supaya tidak berakhir’, dan *hanarenai youni* ‘supaya tidak terpisah’ menimbulkan efek nuansa berupa keinginan atau harapan. Gaya bahasa hiperbola terdapat pada baris 23-24 ditunjukkan dengan kalimat: *kowareteshimau hodo ni tadayou kaori ni* ‘aroma yang meluap sampai rusak’ yang menyatakan sesuatu secara berlebihan.

### 3.1.3.3.2 Lirik Lagu *Kiss The Baby Sky*

Berikut ini disajikan data analisis lirik lagu berjudul *Kiss The Baby Sky* dengan diberi penomoran untuk setiap barisnya.

*Yo! I’m talking about baby, (1)*

*Yeah I’m just trying to sing you know what, (2)*

*History another original (come on) (3)*

*Zutto boku ni wa mabushikatta sou egao ga niau kimi (4)*

*Mou nakanaide dakishimetaku naru kara kimi ni (5)*

*Goodbye, goodbye sayonara wa iwanai (6)*

*Dakara saki ni se o mukete you'll be fine still be mind (7)*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes (8)*

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me (9)*

*How you guys been so far? You guys with me, come on (10)*

*Another day mezamete futo kizuita (11)*

*Kesazuni ita shashin no futari wa itsumademo waratteiru (12)*

*Good day, good time tsutsunde ita your heart (13)*

*Sora ni te wo nobashi hanatsu kiss the blue sky your sky (14)*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes (15)*

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me (16)*

*TVXQ! My Hero, My Max, My U-know, My Xiah, and Micky (17)*

*We're the one eternally (18)*

*Everytime I see your smile on the pictures (19)*

*My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel (20)*

*I'm singing (its my voice) (21)*

*All your hugs and kisses, love (22)*

*Again we can go back to our good old days (23)*

*All I do is reminisce this time (24)*

*Today it was you and I (25)*

*Darling I know you can give me no more (26)*

*Every line you wrote, the smile (27)*

*Time to move on (28)*

*Never cry, never ever hide of myself prime (29)*

*Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me (30)*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes (31)*

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me (32)*

*Never cry, never ever hide of myself prime (33)*

*Mirai wa kitto warau sonomama no kimi de ite with me (34)*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes (35)*

*Ashita mo kitto hareru sonomama no kimi de ite with me (36)*

Penggalan lirik lagu di atas memiliki rima asonansi berupa pengulangan huruf vokal 'i' di akhir lirik pada baris 4-6. Gaya bahasa personifikasi terdapat pada baris 8 ditunjukkan dengan kalimat: *All the dreams and hopes made of your eyes*

‘semua mimpi dan harapan terlukis di matamu’ yang menyatakan benda-benda mati seolah-olah hidup, dapat berbuat atau bergerak.

### **3.2 Kognisi Sosial**

Analisis wacana dalam pandangan van Dijk (2011: 260) memiliki ketajaman dalam memandang struktur teks yang disertai dengan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut digunakan untuk membongkar hal di luar teks (pen: syair). Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks (pen: syair) tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.

#### **3.2.1 Kognisi Sosial pada Lagu *Wasurenaide* Ciptaan Kim Jae Joong**

Melalui lagu buatannya yang berjudul *Wasurenaide*, Kim Jae Joong ingin menunjukkan kepada semua orang tentang kesetiaan dan kecintaanya pada orang-orang yang disayangi. Keinginannya tersebut ditunjukkan pada lirik sebagai berikut.

*Aitakutemo aitakutemo*  
*Matteru kara tada wasurenaide*  
 ‘Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu’  
 ‘Jangan lupakan aku, karena aku menunggumu’

Orang yang disayang pada lagu ini dapat ditujukan kepada keluarga yang disayanginya, TVXQ maupun *fans*; cassiopeia. Sejalan dengan filosofi maupun misi dari Avex selaku label rekaman yang membawahi lagu Tohoshinki, lagu *Wasurenaide* ini diciptakan untuk memberikan inspirasi kepada orang-orang yang mendengarnya dalam memaknai sebuah perpisahan. Contohnya seperti kehidupan Kim Jae Joong sebagai idol yang harus hidup berpisah dengan keluarganya, terlebih saat ia mengetahui bahwa keluarga yang membesarkannya selama ini bukanlah keluarga kandungnya, namun mereka tetap memberikannya kasih sayang seperti

orang tua dengan anak kandungnya sendiri. Ia sangat berterima kasih dan menghargai keluarga angkatnya tersebut. Ia ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa sebuah ikatan, dan jarak tidaklah menjadi penghalang untuk tetap setia dan berbakti kepada orang tuanya.

Selain itu melalui lagu ini juga ia menunjukkan kesetiannya pada TVXQ meskipun nantinya TVXQ tidak lagi beraktifitas sebagai grup beranggotakan lima orang atau bubar, ia berharap agar para penggemarnya tetap setia mendukung mereka berlima. Dapat dikatakan juga bahwa lagu ini merepresentasikan perasaannya kepada *fans* dan TVXQ akan kemungkinan buruk yang mungkin saja terjadi di masa depan seperti perpisahan. Kim Jae Joong menunjukkan kesetiannya pada TVXQ dengan membuat tato bertuliskan *TVfXQ SOUL Hope to the end* di punggungnya dan tato bertuliskan *Deferto Neminem Always Keep The Faith* di dada kirinya. Tato tersebut tidak dihapus sampai sekarang meskipun ia telah membentuk grup baru bernama JYJ.

Lagu berjudul *Wasurenaide* ini memang diciptakan oleh Kim Jae Joong, namun lagu ini dinyanyikan olehnya bersama dengan keempat anggota Tohoshinki lainnya. Jiwa Tohoshinki yang menyanyikan lagu ini tertuang di dalamnya, seperti komentarnya yang berisikan bahwa lagu ini adalah lagu yang dimiliki lima anggota Tohoshinki, sehingga ia merasa tidak ingin menyanyikannya sendirian ataupun hanya dengan bertiga (JYJ).

### 3.2.3 Kognisi Sosial pada Lagu *Kiss The Baby Sky* Ciptaan Park Yoochun

Melalui lagu buatannya yang berjudul *Kiss The Baby Sky* ini Park Yoochun bermaksud menyalurkan sisi positif dalam dirinya kepada setiap orang yang menghadapi perpisahan. Sejalan dengan filosofi dan misi dari Avex selaku label rekaman yang membawahi lagu Tohoshinki, lagu ini diciptakan untuk memberikan inspirasi kepada orang-orang dalam memaknai sebuah perpisahan. Contohnya seperti dirinya yang hidup jauh dari keluarganya karena tuntutan sebagai seorang idol, ada kalanya ia merasa sedih dan kesepian, namun ia tidaklah sendiri karena ia memiliki orang-orang yang sayang dan mendukungnya disekitarnya seperti para staf, anggota TVXQ dan para penggemar. Ia ingin menunjukkan kepada orang-orang bahwa sebenarnya mereka tidak pernah sendirian, ada orang-orang disekitar mereka yang turut mendukung dan menyemangati mereka.

Selain itu pada lagu tersebut ia ingin menunjukkan kepada masing-masing anggota TVXQ bahwa mereka harus saling mempercayai satu sama lain meskipun nantinya bubar dan juga meminta kepada para penggemar untuk tetap ingat dan mempercayai TVXQ sebagai grup yang beranggotakan lima orang yaitu Hero Jae Joong, U-Know Yunho, Max Changmin, Kim Junsu dan dirinya Micky Yoochun. Perasaannya tersebut ditunjukkan pada lirik sebagai berikut.

*TVXQ! My Hero, My Max, My U-know, My Xiah, and Micky*  
*We're the one eternally*  
*Never cry, never ever hide of myself prime*  
*Mirai wa kitto warau, sonomama no kimi de ite with me*  
*Baby sky all the dreams and hopes made of your eyes*  
*Ashita mo kitto hareru, sonomama no kimi de ite with me*  
 'TVXQ, Hero-ku, Max-ku, U-know-ku, Xiah-ku, dan Micky'  
 'Kita adalah satu selamanya'  
 'Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku'

‘Masa depan pasti tersenyum, tetaplah seperti itu bersamaku’  
 ‘Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu’  
 ‘Esok pastilah cerah, tetaplah seperti itu bersamaku’

### 3.3 Konteks Sosial

Dimensi ketiga dalam analisis wacana van Dijk (2011) adalah analisis sosial dimana wacana itu sendiri berkembang dalam masyarakat. Secara intertekstual dapat dilihat dengan meneliti bagaimana wacana tersebut diproduksi dan dikonstruksikan dalam masyarakat.

Popularitas TVXQ sebagai grup *boyband* saat beranggotakan lima orang sampai saat ini masih membekas dalam ingatan penggemar mereka. Meskipun saat ini TVXQ hanya beranggotakan dua orang saja, yaitu Jung Yunho dan Shim Changmin hal tersebut tidak membuat popularitas mereka turun baik di pasar industri musik Jepang maupun luar Jepang. Demikian pula dengan sisa tiga anggota TVXQ yang telah hengkang dari grup dan membentuk grup baru bernama JYJ, yaitu Kim Junsu, Park Yoochun, dan Kim Jae Joong. Lagu-lagu mereka sampai saat ini masih kerap didengar dan didengarkan oleh orang-orang, baik lagu yang dibawakan saat berlima, bertiga maupun hanya berdua. Hal tersebut membuktikan bahwa eksistensi mereka dan lagu mereka tetap terjaga sampai sekarang. Melalui lagu buatan mereka disertai kognisi sosial dari penyair, penulis dapat mengetahui korelasi lagu-lagu tersebut dengan kenyataan yang ada sekarang.

Lagu *Wasurenaide* ciptaan Kim Jae Joong dan lagu *Kiss The Baby Sky* ciptaan Park Yoochun termasuk dalam *tracklist* album keempat Tohoshinki yang berjudul *The Secret Code*. Album *The Secret Code* merupakan album terakhir Tohoshinki saat beranggotakan lima orang dan dua lagu dalam album tersebut yaitu



*Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky* berkolerasi dengan konteks sosial saat ini. Konteks sosial disini terfokus pada penikmat musik atau penggemar mereka yang memiliki sebutan *cassiopeia* secara universal dan sebutan *bigeast* untuk penggemar di Jepang.

### 3.3.1 Konteks Sosial dari Lagu *Wasurenaide* Ciptaan Kim Jae Joong

Pada tahun 2009 nama Tohoshinki sedang berada pada puncak ketenarannya di pasar musik Jepang. Melalui lagu buatannya yang berjudul *Wasurenaide*, Kim Jae Joong mampu memberikan pemahaman kepada orang-orang terutama para penggemarnya bahwa meskipun Tohoshinki/TVXQ tidak lagi utuh beranggotakan lima orang ataupun bubar dan melangkah ke jalannya masing-masing, mereka akan tetap saling memberikan *support* satu sama lain. Ia berharap agar para penggemar tetap setia mendukung Tohoshinki/TVXQ apapun jalan yang mereka pilih di masa depan. Para penggemar tersebut mengabstraksikan dirinya sebagai *fans* yang setia kepada mereka berlima dengan berbagai cara. Mereka mengadakan *project* seperti membuat *song cover* lagu-lagu Tohoshinki/TVXQ yang nantinya dikirim kepada anggota TVXQ maupun JYJ. Membeli dan mengenakan barang-barang/atribut yang berkaitan dengan TVXQ dan JYJ seperti baju, jaket, tas, topi, jam tangan, boneka, banner bertuliskan slogan TVXQ: *always keep the faith*, poster, majalah, album. Bahkan tidak sedikit yang menunjukkan kesetiaannya dengan rela datang ke konser TVXQ dan JYJ yang diadakan di luar negeri.

### 3.3.2 Konteks Sosial dari Lagu *Kiss The Baby Sky* Ciptaan Park Yoochun

Selain Kim Jae Joong, melalui lagu buatannya yang berjudul *Kiss The Baby Sky* Park Yoochun mampu memberikan pemahaman kepada orang-orang untuk tetap semangat menjalani hidup. Baik di Korea maupun Jepang angka kematian karena bunuh diri cukup tinggi. Faktor yang melatar belakangnya dapat bermacam-macam, salah satunya terjadi akibat depresi. Oleh karena itu melalui lagu buatannya tersebut ia ingin menunjukkan seburuk apapun hal yang menimpa diri sendiri, mereka tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan. Ia berharap melalui lagu buatannya ini orang-orang yang mendengarnya akan mengubah pola pikirnya agar tidak berpikiran pendek dan lebih optimis dalam menjalani hidup

Selain itu Park Yoochun bermaksud memberikan pemahaman kepada semua anggota TVXQ bahwa jarak bukanlah menjadi pemutus sebuah hubungan, meskipun raga mereka berpisah, hati mereka tetap terikat dalam satu ikatan dan keyakinan. Ia meminta Hero Jae Joong, Max Changmin, U-Know Yunho dan Xiah Junsu untuk tetap mempercayai satu sama lain dan juga kepada para penggemar untuk tetap mempercayai ikatan TVXQ sebagai grup beranggotakan lima orang meskipun mereka telah retak menjadi dua grup. Para penggemar tersebut mengabstraksikan kepercayaan dan semangat tersebut dengan seringkali mengadakan acara kumpul-kumpul komunitas cassiopeia dalam rangka merayakan hari ulang tahun anggota TVXQ maupun *anniversary* TVXQ. Membuat *video project* dalam rangka merayakan *anniversary* TVXQ dengan memakai atribut berunsur TVXQ yang beranggotakan lima orang, bahkan tidak sedikit orang yang

terbawa perasaannya hingga menangis. Selain itu para penggemar juga melakukan beberapa kegiatan *charity* seperti mengadakan donasi atau amal dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan mengatasmakan TVXQ.

### **3.4 Temuan Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky***

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa tema umum pada lagu *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky* terdapat pada skema *chorus*. Kemudian berdasarkan susunan skema yang tersusun atas judul, *intro*, *verse*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, *modulasi*, *coda* ditemukan bahwa skema intinya terdapat pada skema *chorus*.

Pada lagu *Wasurenaide* tidak ditemukan elemen kata, sedangkan pada lagu *Kiss The Baby Sky* ditemukan dalam skema *bridge*. Elemen frasa pada lagu *Wasurenaide* ditemukan dalam skema *bridge*, sedangkan pada lagu *Kiss The Baby Sky* ditemukan dalam skema *verse* dan *bridge*. Kemudian elemen klausa dan kalimat pada lagu *Wasurenaide* ditemukan dalam skema *verse*, *bridge*, *chorus*, dan *coda*, sedangkan pada lagu *Kiss The Baby Sky* ditemukan dalam *intro*, *verse*, *chorus*, dan *bridge*. Kata, frasa, klausa dan kalimat tersebut memiliki keterpaduan bentuk (kohesi) dan keterpaduan makna (koherensi). Kemudian pilihan kata dalam syair ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata berima akhiran vokal ‘i’. Selain itu pada lagu *Wasurenaide* ditemukan majas hiperbola dalam skema *bridge*, sedangkan pada lagu *Kiss The Baby Sky* ditemukan majas personifikasi dalam skema *chorus*.

Kognisi sosial pada lagu *Wasurenaide* ciptaan Kim Jae Joong dan *Kiss The Baby Sky* ciptaan Park Yoochun dilatar belakangi oleh pengalaman pribadi sang penyair dan turut dipengaruhi oleh filosofi dan misi dari Avex selaku label rekaman Tohoshinki. Kemudian konteks sosial pada penggemar lagu ciptaan Kim Jae Joong dan Park Yoochun tersebut yaitu mereka mengabstraksikan diri mereka sesuai dengan pemahaman yang diberikan oleh Kim Jae Joong dan Park Yoochun serta menjadikan kedua orang tersebut sebagai *public figure* mereka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Analisis wacana kritis pada penelitian ini terbagi atas analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berikut ini kesimpulan dari analisis wacana kritis pada lirik lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.

##### a. Analisis Teks

Hal yang diamati dalam analisis teks berupa: 1. Struktur makro: tema, 2. Superstruktur: struktur wacana, 3. Struktur mikro: bentuk kalimat, kohesi, koherensi, makna, leksikon. Tema yang diusung dalam lagu *Wasurenaide* berupa harapan untuk bertemu dengan seseorang yang disayangi, sedangkan lagu *Kiss The Baby Sky* berupa usaha menyemangati seseorang agar terus maju ke depan mengejar mimpi masing-masing. Struktur wacana/skema dalam lagu *Wasurenaide* tersusun atas judul, *verse*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, modulasi dan *coda*, sedangkan lagu *Kiss The Baby Sky* tersusun atas judul, *intro*, *verse*, modulasi, *chorus*, *intro* tengah, dan *bridge*. Melalui penyusunan skema tersebut tampak tema yang menunjukkan inti teks/syair dalam setiap lagu diletakkan pada bagian *chorus*. Syair tersebut tersusun atas kata, frasa, klausa, kalimat yang saling mendukung satu sama lain serta memiliki makna yang koheren. Pilihan kata yang dipakai turut mendukung atau

menonjolkan tema yang diusung pada lagu *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*.

#### b. Kognisi Sosial

Pada segi kognisi sosial, penulis melihat bahwa pembuatan lirik kedua lagu tersebut dilandasi oleh kesadaran mental sang penyair berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi mereka serta misi dari perusahaan Avex selaku label rekaman Tohoshinki. Kim Jae Joong mencoba memberikan pemahaman kepada para penggemarnya mengenai kesetiaan, sedangkan Park Yoochun memberikan pemahaman mengenai semangat dan kepercayaan dalam sebuah hubungan.

#### c. Konteks Sosial

Konteks sosial yang berkembang dalam masyarakat, terutama di kalangan penikmat musik atau penggemar Tohoshinki sendiri yaitu mereka mengabstraksikan diri mereka sebagai *fans* yang setia dan percaya kepada idola mereka. Mereka menjadikan Kim Jae Joong dan Park Yoochun sebagai *public figure* mereka.

### 4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada dua lagu ciptaan Kim Jae Joong dan Park Yoochun pada album *The Secret Code*, padahal masih ada beberapa lagu buatan mereka selain dari album tersebut. Bagi peneliti selanjutnya alangkah baiknya jika pada penelitian selanjutnya dapat meneliti wacana dari lagu ciptaan

mereka lainnya. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk membaca dan mencari referensi lain lebih banyak lagi agar hasil penelitian selanjutnya dapat semakin baik. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan perindustrian musik.

## 要旨

本論文で筆者は『『忘れないで』と『Kiss The Baby Sky』という東方神起の歌の歌詞における批判的談話分析』について書いた。このテーマを選んだ理由は談話の構造、社会的認知、社会的コンテキストを知りたいのである。

本論文では「Deskriptif Kualitatif」という方法を用いた。研究の順番は三つある。初めにデータを集め、データを分析し、最後に分析したデータを記述的に説明する。研究のデータは「忘れないで」と「Kiss The Baby Sky」という東方神起の歌から収集された。本論文では Van Dijk の談話分析を参考にする。

Van Dijk は談話の構造が三つ種類に分かれている。それはテキストの分析、社会的認知、社会的コンテキストである。テキストの分析は三つ種類に分かれている。それはマクロ構造、超構造、ミクロ構造である。

分析した結果は次の表に表された。

### 1. テキストの分析

談話の構造	観察されたもの	要素	情報
マクロ構造	主題	テーマ	歌詞の一般的な意味に関連する
超構造	回路図	スキーマ	曲の構成に関連する



ミクロ構造	統語論	語句、句、文章、 結束	歌詞の形と結束 に関連する
	意味論	意図、歌詞の意味、 一貫性	意図と歌詞の意 味と一貫性に関 連する
	文体論	語彙	歌詞の脚韻と比 喩的表現に関 連する

2. ジェジュンが作った「忘れないで」という歌の歌詞とユチョンが作った「Kiss The Baby Sky」という歌の歌詞の社会的認知は次のことが分かった。

- a. 読んだ雑誌と記事によってキムジェジュンは外見から寡黙で冷たい人のようであるのが、実は周りの人の世話をして優しい人である。彼は子供のときに転送親権を経験したことがあったので、周りの人の優しさにもっと敏感になって、感傷的な側面を起こす。彼が作った「忘れないで」という歌を通して、彼が愛される家族と東方神起のメンバーとファンに忠誠を表そうとする。彼の感情が次の歌詞に表された。

---



---

会いたくても会いたくても  
待ってるからただ忘れないで

(忘れないで)

- b. 読んだ雑誌と記事によってパクユチョンは優しく泣きやすく積極的な人である。彼は「東方神起のミッキーとして、みんなに夢と安らぎを与えられたらいいと思っています」と言った。彼が作った「Kiss The Baby Sky」という歌を通して、みんなに信頼と情熱を表そうとする。彼はみんなに別れに直面しても頑張って未来へ進まなければならないというメッセージを表したいのである。それに、たとえ結局東方神起が別れても東方神起がまだ一結合を持っていることを信じているということを表したいのである。彼の感情が次の歌詞に表された。

*TVXQ! My Hero, my Max, My Xiah, My U-know, and Micky*

*We're the one eternally*

---



---

*Never cry, Never ever hide of myself prime*

未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*

*Baby sky All the dreams and hopes made of your eyes*

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

(Kiss The Baby Sky)

3. テキストと歌の作成者の社会的認知を観察したあと、現在の社会的状況と関連することができた。キムジェジュンとパクユチョンの認知は現在の社会的コンテキストと相関している。ここでの社会的コンテキストは東方神起のファンに焦点を当てている。ファン達は東方神起に忠実なファンとして実行している。今、東方神起が二つのグループになった。それは東方神起と JYJ である。フ

ファンが忠実なまま、彼らを応援する。ファン達は東方神起と JYJ の商品を買ったり使ったりして忠実を表す。更に彼らの海外で行われたコンサートに喜んで来た人もいる。ファンはグループのメンバーの誕生日や記念日を祝うために集会を行って信頼と情熱を表す。時々カシオペアは(東方神起ファンの名) 東方神起の名前で必要としている人々に寄付や援助などを集めて、チャリティーを行う。

さらに、この研究を完璧にするために、次の研究は他のキムジェジュンとパクユチョンが作った歌を深く研究したいと思う。

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *History of Dong Bang Shin Ki (2003-2010)*. Surabaya: CV Asian Starindo
- Anonim. 2010. *TVXQ Personal Guide*. Surabaya: CV Asian Starindo
- Avex Group. Diambil dari: [www.avex.co.jp/e\\_site](http://www.avex.co.jp/e_site) (diakses pada 4 Februari 2017)
- Bain, Reginald. 2003. *The Harmonic Series. A path to understanding musical intervals, scales, tuning and timbre*. Diambil dari: <http://in.music.sc.edu/fs/bain/atmi02/hs/hs.pdf>. (diakses pada 11 November 2016)
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang
- Hinata, Shigeo, Junko Hibiya. 1988. *Danwa No Kouzou*. Tokyo: Aratake Shuppan
- Kashi Taimu. 2007. *忘れないで*. Diambil dari: <http://www.kasi-time.com/item-39893.html> (diakses pada 19 Agustus 2016)
- Kesuma, Timastoyo Jati. 2007. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati Books.
- M4JYJ. 2011. *[ENG TRANS] JYJ Kim Jaejoong, The Reason[he] Won't Sing TVXQ Songs*. Diambil dari: <https://mission4jyj.wordpress.com/2011/07/26/eng-trans-jyj-kim-jaejoong-the-reason-he-wont-sing-tvxq-songs/> (diakses pada 4 Februari 2017)
- Mahendrati, Prameswari. 2014. *Wacana Humor Stand-up Comedy: Kajian Analisis Wacana Kritis*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Jurusan Sastra Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muttaqin, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

- Nikmah, Miftahun. 2014. *Pilpres 2014 pada Rubrik “Tajuk Rencana” di Surat Kabar Suara Merdeka*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Jurusan Sastra Indonesia.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarlam, dkk. 2009. *Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tsuyoshi, Tomisaka. 2010. *Tohoshinki Otakara Foto Book. The Glory and Suffering*. Tokyo: Kabushikigaisha Aaruzu Shuppan
- Van Dijk, Teun A. 1988. *News as Discourse*. United States of America: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Von Appen, dkk. 2015. *AABA, Refrain, Chorus, Bridge, Prechorus — Song Forms and Their Historical Development. Version vom 10.3.2015*. Diambil dari: <http://www.book.dislib.info/b1-history/243029-1-aaba-refrain-chorus-bridge-prechorus-song-forms-historical-d.php>. (diakses pada 11 November 2016)
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- <http://y810051.pixnet.net/blog/post/26406751-%E2%99%A5-kiss-the-baby-sky%E2%99%A5> (diakses pada 19 Agustus 2016)

## LAMPIRAN

### Lirik Lagu Tohoshinki – Wasurenaide (忘れないで)

ベッドに座って 君のことを考えていた  
逢えなくてもいい 逢いたいこの気持ちだけでいいから  
強く残っている記憶 君からの短いメッセージが  
切なく胸締めつけるけど 永久の幸せ僕が守り続けたい

風になってそっと包みたい  
君がいる世界にすぐ飛んで行きたい  
逢いたくても逢いたくても  
待ってるから だ忘れないで

いつもの歩道に 君の影を感じていた  
静かに瞳を閉じ祈る  
いつまでも消えないように

深く傷ついていたこと  
気付かせず笑っていた君に  
「ずっと大切にするから」  
叫び続ける ありふれた言葉でも

風になってそっと包みたい  
君がいる世界にすぐ飛んで行きたい

逢いたくても逢いたくても  
待ってるから だ忘れないで

君に触れた夜 壊れてしまうほどに  
漂う香りに また想いが募る *baby*  
いつまでも果てないように  
もっと強く繋いだ手 離れないように

風になってそっと包みたい  
君がいる世界にすぐ飛んで行きたい  
逢いたくても逢いたくても  
待ってるから 待ってるから

風になってそっと包みたい  
君がいる世界に すぐ飛んでいきたい  
逢いたくても逢いたくても  
待ってるから ただ忘れないで

ここにいますよ 忘れないで

Aku duduk di kasur, memikirkanmu  
Tidak apa-apa meski tak bisa bertemu, (aku) ingin bertemu  
Karena hanya dengan perasaan ini sudah cukup

Memori yang tertinggal dengan kuat  
Pesan singkat darimu

Menyesakkan gejolak dadaku tetapi  
Aku ingin terus menjaga kebahagiaan abadi

Menjadi angin lalu ingin menyelimuti dengan lembut  
(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada  
Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu  
Karena aku menunggumu, jangan lupa aku

Aku merasakan bayanganmu di jalan setapak yang biasa  
Menutup mata dengan tenang, berdoa  
Supaya sampai kapanpun tidak menghilang

Terluka begitu dalam  
Kamu yang tetap tertawa tanpa mempedulikannya  
“Karena akan terus kujaga”  
Terus berteriak meskipun dengan kata-kata yang biasa

Menjadi angin lalu ingin menyelimuti dengan lembut  
(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada  
Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu  
Karena aku menunggumu, jangan lupa aku

Malam (dimana aku) menyentuhmu, sampai rusak  
Aroma yang meluap, perasaan bertambah-tambah lagi sayang  
Supaya tidak berakhir sampai kapanpun  
Tangan yang bergandengan lebih kuat supaya tidak terpisah



Menjadi angin dan ingin menyelimuti dengan lembut  
(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada  
Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu  
Karena aku menunggumu, karena aku menunggumu

Menjadi angin lalu ingin menyelimuti dengan lembut  
(Aku) ingin segera terbang ke dunia dimana kamu berada  
Meskipun ingin bertemu, meskipun ingin bertemu  
Karena aku menunggumu, jangan lupakan aku

Aku ada disini, jangan lupakan aku

## Lirik Lagu Tohoshinki – (Kiss The Baby Sky)

*Yo! I'm talking about baby, yeah I'm just trying to sing you know what history,  
another original (come on)*

ずっと僕には眩しかった そう笑顔が似合う君

もう泣かないで 抱きしめたくなるから 君に

*Goodbye, goodbye* さよならは言わない

だから先に背を向けて *you 'll be fine still be mind*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

*How you guys been so far? You guys with me, come on*

*Another day* 目覚めて ふと気づいた

消さずにいた写真の二人は いつまでも笑っている

*Good day, good time* つつんでいた *your heart*

空に手を伸ばし放つ *kiss the blue sky your sky*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

TVXQ!

*My Hero*

*My Max*

*My U-know*

*My Xiah*

*and Micky*

*We're the one, eternally*

*Everytime I see your smile on the pictures*

*My heart can't imagine how it wants, its supposed to feel*

*I'm singing (its my voice)*

*All your hugs and kisses, love*

*Again we can go back to our good old days*

*All I do is reminisce this time*

*Today it was you and I*

*Darling I know you can give me no more*

*Every line you wrote, the smile*

*Time to move on*

*Never cry, never ever hide of myself prime*

未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

*Never cry, never ever hide of myself prime*

未来はきっと笑う そのままの君でいて *with me*

*Baby sky, all the dreams and hopes made of your eyes*

明日もきっと晴れる そのままの君でいて *with me*

Yo! Aku sedang membicarakan tentang bayi, yeah apa kamu tahu aku sedang mencoba menyanyi sejarah (kisah) yang lain (ayo)

Selalu menyilaukanku, senyuman yang demikian sesuai denganmu

Sudah jangan menangis, karena jadi ingin memelukmu

Selamat tinggal, selamat tinggal, jangan ucapkan selamat tinggal

Karena itu berbaliklah dulu, kau akan baik-baik saja, masih dalam ingatan

Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu

Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

Bagaimana kalian begitu jauh? Kalian bersamaku, ayo

Lain hari terbangun, tak sengaja tersadar

Foto berdua yang tak terhapus, tersenyum sampai kapanpun

Hari yang bagus, waktu yang bagus, hatimu yang terbungkus

Hempas uluran tangan ke langit, cium langit biru, langitmu

Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu

Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

TVXQ

Hero-ku

Max-ku

Uknow-ku

Xiah-ku

dan Micky

Kita adalah satu selamanya~

Setiap kali aku melihat senyummu di gambar

Hatiku tidak bisa membayangkan apa yang ia inginkan, yang seharusnya ia rasakan

Aku bernyanyi (ini adalah suaraku)

Semua pelukan dan ciumanmu, cinta

Kita dapat kembali lagi ke hari-hari indah kita yang dulu

Semua yang kulakukan adalah mengenang saat ini

Hari ini kamu dan aku

Sayang, aku tahu kamu tak bisa memberiku apa-apa lagi

Setiap baris yang kau tulis, senyuman

Saatnya berjalan terus

Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku

Masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu

Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

Jangan pernah menangis, jangan pernah menyembunyikan prioritas diriku

Masa depan pasti tersenyum, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

Bayi langit, semua mimpi dan harapan terlukis di matamu

Esok pun pasti cerah, tetaplah kamu seperti itu bersamaku

## **BIODATA**

Nama Mahasiswa : Fitri Astuti

Nomor Induk Mahasiswa : 13050112130045

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 24 Maret 1994

Nama Ibu : Sri Mastuti

Nama Ayah : Sunyoto

Alamat : Perum Kartika Asri B1/no.1 RT04/RW15, Puduk  
Payung, Semarang 50265

Nomor HP : 08992867877

Email : fitri.cassiopeia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2000 - 2006 : SDN 01 Ungaran

2006 - 2009 : SMPN 1 Ungaran

2009 - 2012 : SMAN 9 Semarang

2012 - 2017 : Universitas Diponegoro